

**ANALISIS PENANAMAN SIKAP KERJA SAMA  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL  
PADA SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SDN 6 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH:

MINARNI  
NIM. 20531100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA  
Nomor: 1001/In.34/E.T/I/PP.00.8/07/2024

Nama : Minarni  
NIM : 20531100  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Penanaman Sikap Kerja Sama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Juli 2024  
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB  
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Sumarto, M.Pd.I  
NIP. 199003242019031013

Sekretaris,

Dr. Karlina Ibrahim, M.Pd.I  
NIP. 198607292019032010

Penguji I,

Rafia Arsanita, M.Pd.I  
NIP. 197009081999032004

Penguji II,

H. Masudi, M.Fil.I  
NIP. 196707112005011006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sufarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Bapak Rektor IAIN Curup

Di...

Curup

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama **Minarni: 20531100** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "**Analisis Penanaman sikap kerja sama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Curup 18 Juni 2024

Mengatahui

Pembimbing I



Dr. Kusen S. Ag, M.Pd  
NIP. 196906201998031003

Pembimbing II



Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I  
NIP. 198607292019032010

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Minarni**  
NIM : **20531100**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **PAI**  
Judul : **Analisis Penanaman Sikap Kerja Sama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apakah dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup 20 Jun 2024



Minarni  
20531100

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini yang berjudul **“Analisis Penanaman Sikap Kerja Sama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”**.

Skripsi penelitian ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN).

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti sangat menghargai kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi penelitian ini. Untuk bimbingan dan arahan yang di berikan dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang saya hormati :

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Sutarto S.Ag, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Ibuk Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak sekali memberi arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam

penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan.

9. Ibu Rafia Arcanita, M.Pd.I selaku penguji I yang telah banyak memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak H. Masudi, M.Fil.I selaku penguji II yang telah banyak membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Seluruh dosen pengampuh mata kuliah dan dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
12. Kepada kepala sekolah dan guru di SDN 6 Rejang Lebong yang telah membantu dan mempermudah saya dalam melakukan penelitian.
13. Kepada keluarga dan teman seperjuangan yang telah memberi semangat dan motivasi dan menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan motivasi semoga Allah swt melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya. Besar harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis khususnya dan dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis senantiasa memohon magfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan tesis ini, Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup 14 Juni 2024

Penulis

Minarni

## **MOTTO**

Selesaikan pendidikanmu, bagaimanapun keadaannya  
hatimu boleh patah, matamu boleh basah, kalau lelah istirahat,  
kalau stres ibadahnya ditingkatkan lagi, satu yang harus diingat  
jangan perah menyerah karena orangtuamu  
menunggu kelulusanmu.

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
(QS. Al-Insyirah: 5-6)

...MINARNI...

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Saya akan persembahkan karya ini dengan penuh rasa Rahmat-nya serta penuh rasa syukur kepada orang-orang tercinta dan tersayang yang selalu ada untuk mendukung dan memberi semangat kepada saya dalam keadaan apapun.

1. Kepada kedua orang tua terhebatku cinta pertamaku, dan panutanku, kepada Ayahanda A. Gani Kosim dan wanita terhebakut serta pintu surgaku Ibunda Maryana Sanuri. Terimakasih atas pengorban, perjuangan, semangat serta doa yang selalu terucap untuk anakmu ini, yang selalu mendorong dan memberi motivasi untuk terus melangkah kedepan dan memberi dukungan untuk tidak mudah menyerah dalam keadaan apaun. Terimakasih untuk segala yang telah diberikan kepada ku, kalian menjadi penyemangat untuk selalu yakin bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.
2. Kapada saudara/saudari tercintaku dan kebangganku, Ayunda musyana, Kakanda Rizal Efendi, Kakanda Sabidin, Kakanda Mawandi dan Adik paling bungsu Kiki Apriansyah. Terimakasih atas pengorbanan, perjuangan, semangat, dukungan serta doa untuk saudaramu ini sehinga bisa berada ditahap sekarang. Terimakasih sebesar-besarnya, kalian adalah penyemangatku, semoga kita semua diberikan kemudahan dan jalan yang lurus untuk mengangkat derajat kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan kita semua.
3. Kepada diriku sendiri yang mampu bertahan sampai saat ini. Terimakasih untuk diriku yang sudah mau kuat dan mau bertahan dan berjuang dalam menuntut ilmu, meskipun berbagai cobaan dan ujian yang datang tapi kamu hebat bisa melewati semuanya. Sekali lagi terimakasih kepada diriku sendiri kamu adalah salah satu penyemangat untuk dirimu sendiri sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.



4. Kepada teman terbaikku Habi Fitra terimakasih telah menemaniku selama dari awal perkuliahan sampai sekarang yang selalu memberi semangat, memberi dukungan dan siap siaga mendengarkan keluh kesahku.
5. Untuk sahabat terbaikku Revi Melyya, Aisyah, Madona Andesva, Elsa Efrilia, dan Eli Juwiska kata-kata ini ku persembahkan untuk kalian yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam hidupku. Ucapan terimakasih tidak akan terhenti untuk kalian yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk sahabatku Mis Musi kepada Teni lasari, Lesi zuliani, Yesi setianingsih, Neli kusmita, Dela ani yunita dan tanpa mengurangi rasa kasih sayang dan ucapan terima kasih karena selalu memberi semangat dan selalu ada untuk ku.
7. Untuk sahabat asrama 20 masytuh Miranda, Neli kusmita, Dela ani yunita, Dinda, Elsi, Vera, Hawa, Mutiara, Fevi kernita sari, serta adik-adik dan tidak mengurangi rasa terima kasih untuk kalian.
8. Untuk tempat tinggalku tercinta selama kuranglebih 4 tahun ma'had al-jami'ah IAIN Curup terimakasih penulis ucapkan.
9. Kepada Almamater IAIN Curup yang saya banggaka.

## **ABSTRAK**

Minarni Nim. 20531100 “ **Analisis Penanaman Sikap Kerja Sama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Rejang Lebong.**” Skripsi, Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilatar belakangi dari analisis penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 6 Rejang Lebong, Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengetahui bagaimana penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 6 Rejang Lebong. (2) Mengetahui bagaimana kecerdasan sosial siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 6 Rejang Lebong. (3) Mengetahui bagaimana kendala penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 6 rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data meliputi (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Jenis dan sumber yang digunakan peneliti yaitu: (1) Data primer, (2) Data skunder. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini pemeriksaan dengan melakukan triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti dan triangulasi metode.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 6 Rejang Lebong yaitu : (1) Penanaman sikap kerja sama pada penanaman sikap kerja sama ini guru membiasakan siswa bergaul/berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas, membiasakan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, menyadari bahwa kerja sama atau tolong menolong itu penting dan sangat menyenangkan, mengembangkan rasa empati pada diri siswa. (2) Kecerdasan sosial pada kecerdasan sosial ini terdapat perilaku empati pada teman, perilaku pro-sosial, mendengarkan efektif, mampu melakukan komunikasi dengan santun, kesadaran diri, dan etika dan situasi sosial. (3) kendala dalam penanaman sikap kerja sama pada kendala ini terdapat kendala dari dalam lingkungan dan diluar lingkungan. Hasil dari analisis penanaman sikap kerja sama dalam meningkat kecerdasan sosial pada siswa ini sudah terbukti. Hal ini terbukti dari obsevasi dan penjelasan wawancara dari guru dan siswa di kelas IV. Kemudian setelah diamati bahwa penanaman sikap kerja sama sangat bagus dan penting untuk ditanamkan pada siswa guna untuk meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa/siswi di kelas IV.

**Kata kunci : Penanaman, sikap kerja sama, Kecerdasan Sosial.**

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Hakikat Penanaman Sikap Kerja Sama .....	10
1. Penanaman sikap kerja sama .....	10
2. Kecerdasan Sosial .....	15
3. Kendala Penanaman sikap kerja Sama .....	19
4. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	20
B. Penelitian Relavan .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	25
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	25
1. Jenis Penelitian .....	24
2. Pendekatan Penelitian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
C. Subjek Penelitian .....	26
D. Jenis dan Sumber Data .....	27
1. Data Primer .....	27
2. Data Skunder .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
1. Observasi .....	28
2. Wawancara .....	29

<u>3.</u> Dokumentasi .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	30
G. Uji Keabsahan Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Kondisi Objektif SDN 6 Rejang Lebong .....	33
1. Sejarah Berdirinya SDN 6 Rejang Lebong.....	33
2. Profil Sekolah .....	33
3. Visi Dan Misi Sekolah.....	34
4. Struktur Organisasi SDN 6 Rejang Lebong .....	35
5. Data Guru Dan Siswa Di SDN 6 Rejang Lebong .....	36
6. Sarana Dan Prasarana .....	37
B. Hasil Penelitian .....	38
1. Penanaman Sikap Kerja Sama .....	38
2. Kecerdasan Sosial.....	48
3. Kendala Penanaman Sikap Kerja Sama .....	58
C. Pembahasan.....	63
1. Penanaman Sikap Kerja Sama .....	64
2. Kecerdasan Sosial.....	66
3. Kendala Penanaman Sikap Kerja Sama .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data guru.....	48
Tabel 2.2 Data siswa.....	48
Tabel 3.3 Sara dan prasarana.....	49
Tabel 4.4 Jadwal mata pelajaran kelas IV.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 pelaksanaan pembelajaran.....	40
Gambar 3.1 gambar sikap kerja sama dan tolong menolong .....	45
Gambar 4.1 gambar wawancara kepada guru .....	59
Gambar 5.1 gambar wawancara dengan siswa.....	61
Gambar 6.1 gambar wawancara kepada guru .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hak asasi manusia yang dilindungi dan dijamin oleh hukum nasional maupun internasional. Sebagai kebutuhan dasar, pendidikan harus tersedia untuk semua orang tanpa memandang perbedaan etnis, latar belakang sosial, kondisi ekonomi, pandangan politik, asal keluarga, bahasa, lokasi geografis (terpencil atau tidak), jenis kelamin, agama atau keyakinan, serta kondisi fisik atau mental.

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2023 menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Setiap individu memerlukan pendidikan, di manapun dan kapanpun, karena melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan untuk mengatur, mengontrol, dan menentukan dirinya sendiri. Lembaga pendidikan seperti sekolah berperan dalam mengembangkan kepribadian seseorang dengan mengarahkan peserta didik menuju pribadi yang lebih baik. Pendidikan agama Islam juga merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kualitas individu.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi. Peranannya sangat penting dalam membentuk

---

<sup>1</sup>Idi Warsah, 'Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami', *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4.1 (2018), 1–16 <<https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>>.

<sup>2</sup>Khaidir Fadil, 'Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2023), 123–33 <<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>>.

karakter religius siswa di sekolah dasar. Sebagai agama mayoritas di banyak negara dengan populasi Muslim yang signifikan, seperti Indonesia, Islam memiliki peran sentral dalam pendidikan agama di sekolah dasar. Pendidikan Agama Islam mengajarkan ajaran agama dan membina karakter religius yang kuat pada siswa sejak usia dini.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disusun dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, meresapi, dan meyakini ajaran agama Islam. Selain itu, pendidikan ini juga memberikan panduan bagi peserta didik untuk menghormati pemeluk agama lain, guna menciptakan kerukunan antar umat beragama dan mencapai persatuan serta kesatuan bangsa.

Dalam konteks pendidikan, belajar merupakan proses perkembangan dalam diri individu yang tercermin melalui peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku. Proses ini melibatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, sikap, dan kebiasaan.

Pada dasarnya, pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, maupun antar siswa, yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komunikasi transaksional merupakan jenis komunikasi yang diterima, dipahami, dan disetujui oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Banyak pihak berpendapat bahwa sekolah dasar adalah tempat utama untuk membentuk karakter. Pembelajaran di sekolah dasar adalah fondasi pendidikan yang efektif dalam membentuk watak dan kepribadian, sehingga sangat sesuai untuk menanamkan nilai-nilai integritas. Analisis mengenai penanaman sikap kerja sama juga penting dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa, serta

---

<sup>3</sup>Wiwin Fachrudin Yusuf, 'Yusuf,Wiwin Fachrudin', *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Sd)*, 20, 2018, 263–78.

<sup>4</sup>Novitasari, Iin Maulina, and . Sutrisno, 'Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Bermain Bilangan Pohon Bergambar Di Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Pontianak Selatan', *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2019)<<https://doi.org/10.29406/jepaud.v6i1.1364>>.



menanamkan nilai-nilai agama. Misalnya, mengajarkan disiplin kepada anak-anak seperti menghargai waktu, menumbuhkan rasa percaya diri, menerapkan peraturan serta sanksi bagi yang melanggar, mengutamakan sikap jujur dalam segala hal, termasuk saat ujian, dan membiasakan sikap kerja sama serta tanggung jawab.

Dalam proses bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru termasuk guru pai untuk membina anak agar menjadi pribadi yang baik dan mau saling bekerja sama dan dapat berintraksi dengan seseorang disekitarnya, tentu tidak mudah dan pasti mengalami berbagai kesulitan dan hambatan.

Guru merupakan teladan atau role model bagi para peserta didik juga masyarakat disekitarnya. Sebagai seorang teladan, tentu pribadi seorang guru menjadi perhatian bagi para peserta didik dan masyarakat disekitarnya. Hal tersebut mengharuskan guru memiliki karakter baik sehingga menjadi tokoh yang layak untuk dijadikan teladan.

Berdasarkan penjelasan di atas peran guru di sekolah sangat penting dalam menanamkan sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada anak. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan kunci utama keberhasilan dalam setiap usaha pendidikan. Oleh karena itu, setiap diskusi tentang pembaruan kurikulum, penyediaan peralatan belajar, hingga kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh proses pendidikan selalu berujung pada peran guru.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter kerja sama adalah sebuah upaya yang dirancang dalam proses pembelajaran untuk menanamkan, melatih, dan mengembangkan karakter kerja sama di kalangan siswa. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan siswa yang memiliki karakter kerja sama yang positif dalam meraih kesuksesan, tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif semata. Kerja sama yang positif mengacu pada interaksi antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama tanpa merugikan pihak

---

<sup>5</sup>Zahra, T., Rohman, M. F. A. A., & Husna, D. (2024). *Karakteristik Pendidikan Agama Islam pada Anak Tuna Grahita di SLBB hakti Wiyati Giripeni Wates.TSAQOFAH*, 4 (2) ,1090-1098

manapun. Penanaman karakter kerja sama ini dapat dilakukan di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, karakter kerja sama dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti upacara, Jumat bersih, piket kelas, praktikum, bermain peran, dan diskusi kelompok. Dalam penelitian ini, penulis menekankan pentingnya penanaman sikap kerja sama yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa.<sup>6</sup>

Kemudian muncul sebuah masalah di sekolah, yaitu kurangnya sikap kerja sama di antara siswa. Hal ini merupakan permasalahan serius dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya kerja sama, proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan efektif, yang pada gilirannya dapat menghambat perkembangan kecerdasan sosial siswa serta pencapaian tujuan pendidikan mereka.<sup>7</sup>

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan kognitif peserta didik melalui berbagai mata pelajaran dan latihan intelektual, tetapi juga pentingnya kemampuan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional seseorang, tetapi juga kecerdasan sosial. Diharapkan agar peserta didik dapat menunjukkan ketaatan dalam beribadah, menjaga hubungan baik dengan sesama, peduli terhadap lingkungan, memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan menyelesaikan masalah, sikap optimis, mandiri, dan sikap positif lainnya. Semua ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Kecerdasan dalam berbagai aspek seperti intelektual, emosional, dan spiritual dianggap sebagai kunci untuk mencapai kesuksesan dalam

---

<sup>6</sup>Raudhoh Naratiba, Suroyo Suroyo, and Rhini Fatmasari, 'Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau Di SD Negeri 183 Pekanbaru', *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10.2 (2021), 208–16.

<sup>7</sup>Tantri Senjayani, 'Penanaman Sikap Kerjasama Dan Toleransi Pada Siswa Inklusi Di Kelas IV SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto', *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2019 <[http://repository.uinsaizu.ac.id/5573/1/COVER\\_ABSTRAK\\_BAB\\_I\\_DAN\\_BAB\\_V.pdf](http://repository.uinsaizu.ac.id/5573/1/COVER_ABSTRAK_BAB_I_DAN_BAB_V.pdf)>.

kehidupan, dengan kecerdasan sosial sebagai salah satu faktor penting dalam pencapaian tersebut. Al-Quar'an juga menjelaskan tentang intraksi sosial.<sup>8</sup>

Allah berfirman dalam Q.S Al- Hujurat [49:13]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam surat Al-Hujurat ini berisi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang mukmin terhadap Allah dan terhadap Nabi, dan orang yang menentang ajaran Allah dan Rasul-Nya, yaitu orang fasik. Pada pembahasan ini dijelaskan apa yang harus dilakukan seorang mukmin terhadap sesama manusia secara keseluruhan demi tercapainya sebuah perdamaian dalam berintraksi.

Kecerdasan sosial sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk berintraksi, memahami, dan bersosialisasi dengan orang lain. Kemampuan tersebut merujuk padaseberapa sadar individu berintraksi dengan orang lain baik di lingkuan sosial maupundi lingkungan sekolah. Interaksi sosial adalah hubungan antarindividu yang saling mempengaruhi, dimana setiap individu secara alami berhubungan dengan yang lain karena sifat sosialnya sebagai manusia.

Dalam perkembangan selanjutnya, interaksi akan mempengaruhi proses belajar, sehingga interaksi dapat terus berkembang. Ada individu yang mampu berinteraksi dengan baik, sementara ada yang tidak begitu. Interaksi sosial

---

<sup>8</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis* (Cet. III;Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006), h. 130.

merupakan hubungan dinamis yang melibatkan individu, kelompok, serta interaksi antara individu dan kelompok. Interaksi terjadi ketika ada kontak sosial dan komunikasi yang terjalin.

Di zaman globalisasi saat ini, banyak orang meyakini bahwa untuk meningkatkan kualitas diri, penting untuk memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Namun, tidak bisa diabaikan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya bergantung pada tiga aspek kecerdasan ini saja, melainkan juga bergantung pada kecerdasan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kecerdasan sosial merupakan keterampilan penting bagi peserta didik karena memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka. Hal ini mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, seperti berdiskusi, memberikan dukungan, dan berinteraksi secara positif dalam berbagai situasi.

Kecerdasan sosial sangat menentukan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar. Jadi kecerdasan sosial menjadi sesuatu yang paling diharapkan sehingga dalam proses pembelajaran, hal yang harus diperhatikan yaitu peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal pada bulan November 2023, SDN 6 Rejang setelah diamati terdapat sebuah permasalahan yaitu sebagian siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dilihat dari nilai yang didapat, kecermatan dalam mengerjakan soal dan aktif dalam kelas namun, mereka memiliki kecerdasan sosial yang kurang, sehingga sulitnya berinteraksi dengan orang lain, susah menjalin relasi dengan orang lain baik dengan teman maupun guru dan kurangnya rasa peduli terhadap orang lain.

Intinya, di SDN 6 Rejang Lebong ada siswa yang menunjukkan kecerdasan yang tinggi berdasarkan nilai, kecermatan dalam mengerjakan soal, dan keaktifan di kelas, tetapi mengalami kesulitan dalam berinteraksi baik dengan teman sebaya maupun guru. Di sisi lain, ada siswa dengan tingkat kecerdasan intelektual yang rendah tetapi memiliki kemampuan yang baik dalam

membangun hubungan dengan orang lain atau memiliki kecerdasan sosial yang tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang bagaimana penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa di kelas IV dalam proses pembelajaran PAI di SDN 6 Rejang Lebong siswa agar peneliti mengetahui bagaimana sikap kerja sama antara siswa satu dan yang lainnya dalam menumbuhkan sikap kepedulian terhadap orang lain dan menjalin relasi dengan orang lain baik itu kepada teman maupun kepada guru. Alasan peneliti memilih siswa di kelas IV SDN 6 Rejang lebong ini dikarenakan siswa kelas IV ini terdapat Sebagian siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, kecermatan dalam mengerjakan soal dan keaktifan dalam kelas akan tetapi memiliki kecerdasan sosial yang rendah dapat dilihat dari siswa yang kesulitan menjalin relasi dengan orang lain baik dengan teman maupun dengan guru, kurangnya rasa kepedulian terhadap orang lain dan sulitnya untuk beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya, kemudian ada siswa yang bermasalah pada persoalan komunikasi sehingga dia merasa tidak mampu berkomunikasi hingga merasa minder, menyalahkan dirinya bahkan dia merasa tidak sama dengan orang lain.

Sehungan dengan persoalan di atas maka penting untuk menganalisisnya, dari masalah yang ada guru dapat melakukan analisa, salah satu cara untuk menanamkan sikap kerja sama siswa ini lebih percaya diri melalui pendekatan persuasi, pendekatan bimbingan konsling dengan meyakinkan bahwa siswa itu punya potensi, guru mengajak orang tua ke sekolah atau guru berkunjung kerumah.

Berdasarkan permasalahan di atas, penting untuk peneliti melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis penanaman Sikap kerja sama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 6 Rejang Lebong**". Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa di SDN 6 Rejang Lebong.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Sikap kerja sama dalam penelitian ini lebih terfokus kepada sikap dimana mereka selalu melakukan intraksi dalam proses pembelajaran PAI.
2. Kecerdasan sosial dalam penelitian ini lebih terfokus kepada sikap kerja sama siswa untuk memahami lingkungan dan melakukan intraksi dengan baik.
3. Penelitian di SDN 6 Rejang Lebong ini lebih terfokus kepada siswa kelas IV.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 6 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kecerdasan sosial siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 6 Rejang Lebong?
3. Bagaimana kendala penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 6 Rejang Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran

PAI di SDN 6 Rejang Lebong.

2. Mengetahui bagaimana kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 6 Rejang Lebong.
3. Mengetahui bagaimana kendala penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 6 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ataupun kegunaan baik secara akademis maupun praktis.

1. Secara Akademis
  - a. Mampu memberikan banyak wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada suatu keberagaman disuatu lembaga pendidikan.
  - b. Menambah pengetahuan keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi parapembaca umumnya sehingga mampu menajamkan wawasan ilmiah dalam membuat karya tulis.
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan bekal tambahan bagi penulis sebagai warga indonesia yangberagam perbedaan untuk lebih memahami dan mampu menanamkan sikap kerja sama di kehidupan sehari-hari.
  - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi serta kontribusi positif bagi warga Negara Indonesia untuk lebih menghargai berbagai keberagaman dan menanamkan sikap kerja sama agar dapat menumbuhkan kecerdasan sosial.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Hakikat Penanaman Sikap Kerja Sama**

#### **1. Penanaman Sikap Kerja Sama**

##### **a. Pengertian Penanaman Sikap Kerja Sama**

Penanaman merujuk pada proses, perbuatan, dan cara menyebarkan atau menanamkan sesuatu. Kata ini berasal dari kata dasar "tanam", yang dalam konteks ini mengacu pada benih atau inti suatu hal. Penggunaan imbuhan "me-kan" menghasilkan kata "menanamkan", yang berarti menyebarkan ajaran, pemahaman, atau nilai-nilai tertentu. Istilah ini juga dapat merujuk pada proses menerapkan atau mengembangkan sifat positif dalam diri seseorang. Definisi lain tentang penanaman dapat ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang menggambarkan konsep ini sebagai upaya untuk menanamkan atau menyesuaikan sesuatu pada individu atau lingkungan tertentu, "penanaman adalah (perbuatan, cara dan sebagainya) yang berarti cara atau perbuatan menanamkan, memasukan dan membangkitkan atau memelihara".

Menurut Zakiyah Drajat, penanaman adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengawasi, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan serta sikap anak-anak, agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penanaman mencakup tindakan menabur, menanam, merangsang, dan merawat sesuatu, yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mengubah seseorang melalui usaha yang terencana dan disengaja untuk mengembangkan potensi yang ada.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Mohamad Akuba, 'KONSEP PENANAMAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS Di SEKOLAH DASAR', *Journal of Education and Teaching Learning*, 1.1 (2023), 21–26 <<https://doi.org/10.59211/mjjetl.v1i1.13>>.



Sikap adalah salah satu konsep dalam psikologi yang mencakup persepsi dan tingkah laku seseorang. Dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan untuk sikap adalah "*attitude*". *Attitude* dapat dijelaskan sebagai respons atau reaksi terhadap suatu stimulus atau situasi. Ini mencerminkan kecenderungan seseorang dalam merespons stimulus atau keadaan yang mereka hadapi. Menurut definisi dalam kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto, sikap mengacu pada tindakan yang dipengaruhi oleh keyakinan yang berlandaskan pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sering kali juga mencakup norma agama. Namun, perilaku yang seseorang pilih untuk dilakukan bisa sangat dipengaruhi oleh sifat masalah yang dihadapi serta keyakinan pribadi atau kepercayaan individu tersebut.<sup>2</sup>

Sikap adalah kecenderungan untuk merespons suatu objek dengan penerimaan atau penolakan berdasarkan penilaian tentang nilai objek tersebut bagi individu. Sikap ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan perasaan terhadap objek, yang dapat berupa benda, orang, atau konsep. Dalam konteks ini, individu menempatkan objek tersebut dalam skala evaluasi yang berdimensi positif-negatif, seperti dari yang dianggap baik hingga buruk, atau dari yang dianggap enak hingga tidak enak.<sup>3</sup>

Menurut Hafisah, kerja sama sering juga disebut sebagai kemitraan. Ini merujuk pada strategi di mana dua pihak atau lebih bekerja sama dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling mendukung. Di sisi lain, Kusnadi mendefinisikan kerja sama sebagai aktivitas bersama oleh dua orang atau lebih, yang dilakukan secara terpadu untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Schiller dan Bryant, kerja sama adalah penggabungan upaya

---

<sup>2</sup>YayatSuharyat, 'HubunganAntaraSikap,MinatDanPerilakuManusia',*JurnalRegion*,1.3(2009),1–19.

<sup>3</sup>Darwis Darmawan and others, 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan', 4.24 (2016), 37–49.

individu dengan upaya orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, sikap kerja sama merupakan kolaborasi antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang telah disetujui dalam waktu yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Sikap memiliki tiga elemen yang dikenal sebagai kognisi, afeksi, dan konasi. Kognisi berkaitan dengan keyakinan, ide, dan konsep yang dimiliki seseorang.

Komponen afeksi berkaitan dengan aspek emosional individu, sementara komponen konasi menyangkut kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen sikap ini saling terkait dan berinteraksi secara kompleks. Oleh karena itu, pembentukan sikap terhadap suatu objek tidak dapat dipisahkan dari aspek kognitif, emosional, dan motivasional (konasi).<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, manusia tidak dapat hidup secara mandiri dan memerlukan bantuan dari orang lain untuk menjalani kehidupannya. Ini menghadirkan dilema sosial yang membutuhkan kerja sama. Faktor-faktor yang memengaruhi kerja sama meliputi saling menguntungkan, orientasi individu, dan komunikasi. Kerja sama bisa berlangsung dalam jangka waktu yang singkat hingga panjang, meskipun ada yang bersifat hampir permanen. Pihak yang terlibat memberikan kontribusi satu sama lain, menciptakan hubungan yang saling melengkapi. Kontribusi ini menjadi syarat utama dalam terbentuknya kerja sama, di mana nilai-nilai ditukar antara pihak-pihak yang terlibat.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian penanaman sikap kerja sama di atas dapat di simpulan bahwa penanaman sikap kerja sama merupakan penerapan

---

<sup>4</sup> I K A Budi Maryatun, 'Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak' Itah Miftahul Ulum, 'Desain Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII.1 (2016), 53–64.

<sup>5</sup> Syamsyu Nahar, 'Studi Ulumul Quran', *Citapustaka Media*, 2015, 13.

<sup>6</sup> Komang Ratih Tunjungsari and others, 'Peningkatan Kompetensi Guru Dan Siswa Di SMKN 1 Mas Ubud Melalui Pelatihan Dasar Hospitalitas Dan Merangkai Bunga', *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2.2 (2022), 63–70 <<https://doi.org/10.22334/jam.v2i2.30>>.

sebuah sikap yang mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan.

#### **b. Bentuk-bentuk Penanaman Sikap Kerja Sama**

Dalam penanam sikap kerja sama seorang pendidik harus menanamkan sikap kerja sama kepada peserta didik adapaun bentuk-bentuk penanaman sikap kerja sama yaitu sebagai berikut<sup>7</sup>:

- a. Membiasakan anak bergaul/berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas.
- b. Membiasakan anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain.
- c. Menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan.
- d. Mengembangkan rasa empati pada diri anak

Hubungan sikap kerjasama bermakna bagi diri/kelompok sosial sendiri maupun bagi orang atau kelompok yang diajak kerjasama. Makna timbal balik ini harus diusahakan dan dicapai, sehingga harapan-harapan motivasi, sikap dan lainnya yang ada pada diri atau kelompok dapat diketahui oleh orang atau kelompok lain. Insan/kelompok sosial untuk selalu berinteraksi dengan orang lain atau kelompok lain. Hubungan dengan pihak lain yang dilaksanakan dalam suatu hubungan yang bermakna adalah hubungan sikap kerjasama.

Pada sikap kerja sama terdapat beberapa bentuk-bentuk dalam menanamkan sikap kerja samayang di bagi menjadi dua bagian diantaranya yaitu:

##### 1) Sikap Kerja Sama Primer

Sikap kerja sama primer ialah sikap kerja sama yang terjadi dalam

---

<sup>7</sup>Maulidar, Fitriah Hayati, and Fitriani, 'Analisis Penanaman Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B TK Negeri Siti Maryam', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1.1 (2020), 1–11.

bentukkelompok primer yaitu keluarga. Pihak-pihak yang bekerja sama ini ialah setiap orang yang berada di lingkungan keluarga. Misalnya, ayah, ibu, anak, kakek dan nenek.

#### 2) Sikap Kerja Sama Skunder

Sikap kerja sama skunder merupakan kerja sama yang terjadi dalam sebuah kelompok skunder. Yaitu kelompok yang diluar lingkungan keluarga. Misalnya, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi profesi

#### c. Aspek-aspek karakter Sikap Kerja Sama

Aspek-aspek karakter kerja sama terdiri dari lima hal seperti berikut<sup>8</sup>:

1. Kolaborasi adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas bersama dalam satu tim dengan tujuan yang sama.
2. Mengkomunikasikan harapan positif adalah kemampuan untuk menyatakan keinginan kepada tim atau kelompok.
3. Menghargai masukan berarti menerima pendapat dari anggota kelompok, baik itu positif maupun negatif, demi kemajuan bersama.
4. Memberikan dukungan adalah kemampuan untuk menginspirasi dan mendorong anggota tim agar bekerja sama mencapai tujuan bersama.
5. Membangun semangat kelompok berarti memberikan motivasi kepada anggota tim untuk selalu menjaga semangat dalam bekerja sama.

#### d. Manfaat Dari penanaman Sikap Kerja Sama

Kerja sama dapat terjadi ketika sekelompok orang mendapatkan manfaat dari kehadiran anggota kelompoknya. Di lingkungan sekolah, sikap kerja sama sering terbentuk saat siswa belajar bersama-sama. Ketika siswa bekerja sama, hal ini menghasilkan penyesuaian emosional di antara mereka. Dalam konteks kerja sama, siswa akan mulai menyadari kelebihan dan kekurangan mereka sendiri, saling membantu

---

<sup>8</sup>Noviana Dewi and Stefanus Khriemasagung Trikusumaadi, 'Bahaya Kecanduan Internet Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Karakter Kerja Sama Pada Mahasiswa',<sup>43</sup> (2016), 220–30.

dengan tulus, mengurangi rasa rendah diri, serta memupuk semangat positif untuk mencapai hasil belajar yang terbaik.

Sikap kerja sama dapat memberikan manfaat bagi setiap individu maupun kelompok, ada beberapa manfaat dalam sikap kerjasama<sup>9</sup>:

1. Mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih aktif,
2. Mendorong hubungan yang harmonis antar pihak terkait,
3. Meningkatkan rasa bertanggung jawab,
4. Menciptakan praktek, diskusi yang sehat,
5. Meningkatkan semangat kelompok.

## **2. Kecerdasan Sosial**

### **a. Pengertian Kecerdasan Sosial**

Kecerdasan sosial adalah kemampuan dalam konteks sosial yang mencakup kemampuan untuk mengatur diri sendiri, menyelesaikan masalah, mengendalikan respons, memotivasi diri, mengatur emosi, menunjukkan empati, dan memelihara hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menangani dan merespons interaksi sosial di dalam masyarakat. Ini bukan hanya tentang perasaan emosional terhadap orang lain, tetapi kemampuan untuk memahami dan bertindak sesuai dengan harapan masyarakat.

Kecerdasan seseorang dapat tercermin dari kemampuannya dalam mempengaruhi orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dapat dengan lancar berinteraksi, bersosialisasi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Mereka juga mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial dan budaya. Dengan kecerdasan sosial yang mereka miliki, peserta didik dapat berinteraksi dengan

---

<sup>9</sup>Ardi Wira Kusuma, 'Meningkatkan Kerjasama Siswa Dengan Metode Jigsaw', *Konselor*, 7.1 (2018), 26–30 <<https://doi.org/10.24036/02018718458-0-00>>.

baik dan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dengan efektif, termasuk dalam hal kerjasama, komunikasi verbal dan nonverbal, serta memahami orang lain untuk mencapai tujuan yang positif. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu berkomunikasi dengan baik, menunjukkan empati yang kuat, dan mampu membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka dapat dengan cepat memahami karakter, sifat, dan kepribadian orang lain, serta mampu menangkap perasaan, motivasi, dan tujuan mereka. Kemampuan-kemampuan ini secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial.

Kecerdasan interpersonal atau yang juga dikenal sebagai kecerdasan sosial, adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan hubungan, membangunnya, dan menjaga kualitasnya sehingga memberi manfaat bagi kedua belah pihak. Konsep ini ditegaskan oleh dua tokoh psikologi yang berbeda, yaitu Thorndike yang menyebutnya sebagai kecerdasan sosial, dan Howard Gardner yang merujuk padanya sebagai kecerdasan interpersonal. Meskipun istilah "sosial" dan "interpersonal" berbeda, keduanya mengacu pada kemampuan yang sama dalam membangun hubungan antar pribadi yang sehat dan saling menguntungkan.<sup>10</sup>

#### **b. Indikator Kecerdasan sosial**

Kecerdasan sosial merujuk pada kemampuan dan keterampilan individu dalam menciptakan, membangun, serta mempertahankan hubungan sosial yang menguntungkan bagi semua pihak terlibat. Dengan demikian, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk

---

<sup>10</sup>Diajukan Untuk and others, 'Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Tarbiyah / Pai Tahun2017', Strata 1, 2017.hlm10.

berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi sosial.<sup>11</sup>

Adapun Indikator kecerdasan sosial menurut Safaria adalah sebagai berikut:

1. Perilaku empati kepada teman; maksud dari perilaku empati kepada teman ialah sikap memahami perasaan, pikiran dan pengalaman orang lain sifat ini melampaui simpati orang yang melakukannya lebih peka terhadap perasaan ataupun situasi orang lain.
2. Perilaku pro-sosial; maksud dari perilaku pro-sosial adalah kemampuan anak untuk memberikan manfaat kepada orang lain dan membuat nyaman orang yang ada disekitarnya.
3. Mendengarkan efektif; maksud dari mendengarkan efektif adalah menggunakan pendengaran dengan penuh perhatian sminimal mungkin namun harus selalu bertujuan bendengarkan dengan penuh empati.
4. Mampu melakukan komunikasi dengan santun; maksud dari mampu melakukan komunikasi dengan santun ialah mampu berbicara santun yang tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan kepada lawan tutur, dan lawan tutur merasa tenang.
5. Kesadaran diri; Maksud dari kesadaran diri adalah apa yang kita rasakan tentang orang lain, secara psikologis perasaan itu merupakan emosi kasat mata yang dimiliki oleh manusia.
6. Pemahaman etika dan situasi sosial; maksud dari etika dan situasi sosial ialah seperangkat aturan yang berkaitan dengan apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang sebaiknya ditinggalkan ketika

---

<sup>11</sup>Anly Maria and Gita Nurwati, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah', *JurnalMasagi*,1.1(2022),143.

bergaul dengan orang lain. Hal ini bertujuan agar semua merasa nyaman, hidup damai dan tidak saling bermusuhan.

### **c. Karakteristik Kecerdasan Sosial**

Secara umum, kecerdasan sosial berkaitan dengan kemampuan untuk menjalin hubungan, berkomunikasi dengan berbagai individu, membentuk dan memelihara hubungan, serta memahami berbagai peran dalam suatu kelompok. Anak yang memiliki kecerdasan sosial akan mudah bergaul, bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik, serta memiliki empati terhadap orang lain. Berikut adalah karakteristik anak yang memiliki kecerdasan sosial<sup>12</sup>:

1. Membangun dan memelihara hubungan sosial;
2. Memahami dan menerapkan berbagai cara untuk berinteraksi dengan orang lain;
3. Mengalami perasaan, pemikiran, motivasi, perilaku, dan gaya hidup orang lain;
4. Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima berbagai peran dari bawahan hingga pimpinan dalam usaha bersama;
5. Mempengaruhi pandangan dan tindakan orang lain;
6. Peka dalam merencanakan dan merespons suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain dengan tepat;
7. Memahami dan berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun non-verbal;
8. Berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi, memimpin, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, kerjasama, dan empati tinggi;
9. Menyesuaikan diri dengan lingkungan yang beragam dengan menerima umpan balik dari orang lain;

---

<sup>12</sup>Titin Nurhidayati, "Inovasi pembelajaran Pai berbasis multipleintelligences", (2015), hlm 43-56.



#### d. Manfaat Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial adalah kecerdasan membina hubungan dengan orang lain. Skil ini sangat dibutuhkan dalam lingkungan sekolah terutama dalam berintraksi, adapun manfaat kecerdasan diantaranya yaitu:

- 1) Menjaga keharmonisan lingkungan sekolah
- 2) Memahami individu satu sama lain

Kemudian manfaat kecerdasan sosial menurut Daniel Goleman yaitu dapat meredakan perkelahian, memperkaya relasi pribadi, menumbuhkan hubungan antar sesama, mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi, serta bermanfaat bagi orang banyak.<sup>13</sup>

### 3. Kendala Penanaman sikap kerja Sama

Adapun kendala dalam menanamkan sikap kerja sama dalam pembelajaran berasal dari dalam dan luar lingkungan pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut<sup>14</sup>:

1. Kendala yang berasal dari dalam lingkungan pendidikan meliputi *mind set* (cara pandang), Kebijakan pendidikan dan kurikulum. Pandangan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih berfokus pada kompetensi kognitif, sementara aspek sikap dan keterampilan siswa kurang mendapat perhatian. Situasi ini terjadi karena pemahaman guru tentang pendidikan karakter masih terbatas.

---

<sup>13</sup>Ong Cin Siu, 'Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Kecerdasan Sosial Program Studi Manajemen Profesional Management College Indonesia', *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 1.1 (2019), 40–49 <<https://doi.org/10.56325/jpbisk.v1i1.6>>.

<sup>14</sup>Silvi Dwi Yulianti, Eri Tri Djatmika, and Anang Susanto, 'Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013', *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1.1 (2016), 33–38 <<https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p033>>.

2. Sementara itu, kendala eksternal dari lingkungan pendidikan meliputi perubahan sosial yang mengubah nilai-nilai, norma, dan budaya bangsa menjadi lebih bebas.

Dalam menumbuhkan atau menanamkan sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada terdapat kendala dan permasalahan yang terjadi diantaranya sebagai berikut<sup>15</sup>:

1. Pada saat pembelajaran terdapat beberapa siswa yang individualisme, yaitu sikap individu ini yang menyebabkan proses pola intraksi siswa kurang pada saat pembelajran.
2. Selama proses belajar mengajar di sekolah, sering kali ditemukan beberapa masalah, seperti kurangnya partisipasi antar siswa dalam pembelajaran, yang menjadi hambatan dalam membangun kerja sama.

#### **4. Proses Pendidikan Agama Islam**

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin “processus” yang berarti “ berjalan kedepan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu saran dan tujuan. Menurut Chaplin Proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan. Proses pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu langkah perubahan atau kemajuan yang mengarah pada suatu saran dan tujuan. Dengan demikian proses belajar merupakan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari

---

<sup>15</sup>Devy Nur Pika Putri and Moch. Bahak Udin By Arifin, ‘Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV’, *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5.2 (2022), 176–89 <<https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>>.

perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Kemudian pendidikan agama islam adalah bagian dan pendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu aspek sikap dan keagamaan (iman dan takwa). Rumusan dalam mencapai tujuan tersebut berupa perhatian serta pengarahan anak didik agar dapat menggapai bahagia dunia dan akhirat. Menurut zakiyah darajat, guru mengarahkan anak didik untuk mempelajari, memahami serta mengimplementasikan apa yang sudah menjadi ketentuan syariat agama islam, Secara khusus disebutkan fungsi dari pendidikan agama yaitu membina anak didik agar menjadi bagian dari salah satu komponen sosial yang paham dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam.<sup>16</sup>

Dalam proses pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang cukup kuat. “Sebagaimana tercantum dalam Undang- Undang Seistem Pendidikan Nasional No. 2/ 1989 ayat 2 di tegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, jenjang pendidikan wajib memuat: (a) Pendidikan pancasila, (b) Pendidikan Agama, (c) Pendidikan kewarganegaraan. Dari pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lain merupakan komponen dasar / wajib dalam kurikulum

---

<sup>16</sup> Wahidin, U. (2018). Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229-244.

pendidikan Nasional.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Proses pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi proses pelaksanaan pendidikan adalah interaksi guru kepada siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran dengan baik.

## **B. Penelitian Relevan**

Guna mendukung pelaksanaan penelitian dalam proposal ini, peneliti akan merangkum beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Eka Yanuarti “Analisis Sikap Kerja Sama Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Cooverative Learning*.” Media akademika, Vol. 31, No. 4, Desember 216. Hasil penelitian menunjukkan, Untuk mengidentifikasi sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurang tanggung jawab, dan malas berkomunikasi, serta perilaku kekerasan, pemaksaan kehendak, perusakan, konflik antar kelompok, dan tawuran antar siswa, dapat dilihat sebagai indikasi adanya kekosongan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Cooperative Learning adalah salah satu metode pembelajaran yang mengedepankan kerja sama antar siswa. Dalam metode ini, proses pembelajaran tidak hanya dari guru ke siswa, tetapi siswa juga bisa saling mengajar. Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa serta antar siswa, berlangsung secara seimbang, sehingga menciptakan interaksi yang harmonis dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama menganalisis sikap kerja sama dan perbedaannya terdapat pada antara meningkatkan kecerdasan sosial dan model pembelajaran *cooverative learning* dalam proses pembelajaran.
2. Pascalian Hadi Pradana, Dewi Maysitoh “Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dalam pendidikan Islam”. Vol.11, 1

april 2018 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penemuan dalam riset penelitian ini peran pendidikan Islam sangat penting untuk upaya mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak karena didalamnya terdapat pendidikan moral dan membentuk karakter moral anak yang lebih baik, mengingat anak seusia ini adalah usia keemasan. Pendidikan Islam harus ditanamkan sedini mungkin pada anak usia dini karena sangat baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan dalam kepribadian mereka. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meningkatkan kecerdasan sosial dan perbedaanya terdapat pada subjek penelitian yaitu antara meneliti anak sekolah dasar dan anak usia dini.

3. Dewi Maysitoh, Pascalian Hadi Pradana “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kecerdasan Sosial, Emosional Anak”.Vol. 5, No. 1 Januari 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan islam dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini misalnya meningkatkan nilai ketauhidan dan keimanan, kepemimpinan, toleransi, empati, persatuan, kesabaran, peka terhadap sosial, tidak sombong dan mampu mengatur emosinya. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meningkatkan kecerdasan sosial dan perbedaanya terdapat pada subjek penelitiannya yaitu meneliti anak sekolah dasar dan anak usia dini.
4. Yasran, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Di Man 2 Parepare” tahun 2022. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan kecerdasan sosial dan penerapan pendidikan agama Islam telah terwujud dalam kehidupan sosial sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari cara siswa berinteraksi dengan baik dan mampu menyelesaikan berbagai masalah di lingkungan mereka, baik saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, serta kemampuan mereka dalam bertutur kata dan berperilaku dengan baik. Dalam penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama membina atau meningkatkan kecerdasan sosial dan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yaitu meneliti anak sekolah dasar dan anak sekolah menengah atas.

5. Devy Nurvika Putri, Dkk “Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk karakter kerja sama Pada Siswa Kelas IV”. Vol.5. No, 2. 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kerja sama siswa di MI Muhammadiyah 1 Jombang meliputi fungsi guru sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Dalam pembelajaran, guru menerapkan nilai-nilai kerja sama melalui bimbingan, arahan, dan bantuan kepada siswa saat diskusi dan menyelesaikan masalah. Hal ini memberikan dampak positif, membuat siswa lebih responsif dan komunikatif. Berdasarkan tabel persentase, 80% siswa di MI Muhammadiyah 1 Jombang menunjukkan perilaku positif dalam pembelajaran di kelas, dengan meningkatnya kesadaran peran mereka dalam kelompok. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang menumbuhkan atau menanamkan sikap kerja sama pada siswa kelas IV dan perbedaanya yaitu terdapat pada peran kinerja guru.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jika dikaitkan dengan pengumpulan datanya maka adapun jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (field research) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan karena penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, individu, maupun kelompok.

Pada penelitian ini, ditinjau dari pendekatannya digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan Strauss dan Corbin dalam buku V.Wiratna Sujarweni, mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dengan melakukan observasi (*observation*) wawancara secara mendalam berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).<sup>1</sup>

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Peneliti secara seksama melaksanakan proses penelitian dengan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Kualitatif ini bercirikan oleh tujuan peneliti yang berupa memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan kuantifikasi atau karena gejala-gejala tersebut tidak

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, 'Metodologi Penelitian', *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, Cet.XII),2002,107.*

mungkin diukur secara tepat.

Metode peneliti kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan dipermukaan saja.

Dalam hal ini yang mencari khasanah metode kualitatif, sekaligus sebagai faktor unggulannya. Bentuk lain pengembangan penelitian kualitatif, ialah model etnografi. Etnografi menyadari betul bahwa tingkah laku manusia berlangsung dalam konteks sosial budayanya. Hal itu menunjukkan pada kita bahwa adalah kurang akurat member arti sesuatu kalau terlepas dari konteksnya.<sup>2</sup>

Pendekatan ini dianggap relevan karena diartikan sebagai kajian terhadap tingkah laku manusia berlangsung dalam konteks sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial di SDN 6 Rejang Lebong. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 6 Rejang Lebong. Dengan pendekatan ini peneliti akan melihat, mengamati dan mengumpulkan bukti-bukti kaitan tentang apa yang akan diteliti.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 6 Rejang Lebong pada 3 April sampai 3 Juli 2024. Penelitian ini akan dilakukan secara insentif setelah terbitnya surat izin dari sekolah dasar negeri 6 Rejang Lebong.

## **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah menggunakan *teknik snowball* sampling

---

<sup>2</sup>Yoki Yusanto, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', 1.1 (2019), 1-13.



dimana peneliti akan mendapatkan sumber data secara langsung dari sumbernya, adapun sumber yang akan diteliti yaitu, guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa/siswi kelas IV yang berjumlah 25 orang namun yang dapat diwawancara yaitu satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 5 siswa di kelas IV SD.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan subyek penelitian, sedangkan subyek penelitian merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Artinya data yang akan dikumpulkan diperoleh dari sumber penelitian. Adapun data yang akan diambil dalam penelitian di Sekolah Dasar Negeri 6 Rejang Lebong dengan fokusnya pada siswa dan guru pendidikan agama islam dapat berupa data primer dan data skunder.

Dari segi sumber pengumpulan data meliputi sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer apabila data diperoleh langsung oleh peneliti dari informan. Sumber sekunder adalah peneliti memperoleh data tidak secara langsung dari nara sumber tetapi misalnya lewat dokumen.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada informan tentang beberapa variabel yang diteliti. Melalui kegiatan ini yang akan menjadi sumber data penelitian ini antara lain guru pendidikan agama islam di SDN 6 Rejang Lebong dan siswa kelas IV.

###### **a. Guru Pendidikan Agama Islam**

Melalui guru pendidikan agama islam , penulis memperoleh data yang sangat penting dalam penelitian ini, diantaranya mengenai penanaman sikap kerja sama di sekolah, kegiatan-kegiatan komunikasi ,cara siswa berinetraksi dan bagaimana tingkah laku siswa, cara guru pendidikan

agama islam memberi pemahaman tentang pentingnya sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial.

#### b. Siswa

Data yang tidak kalah penting yaitu diperoleh dari siswa. Siswa merupakan tolok ukur utama dalam kegiatan proses penelitian ini, karena siswa adalah data utama yang penulis ingin teliti, baik mengamati, melihat, berkomunikasi. Selain guru siswa juga memiliki peran penting dalam penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial, karena sikap kerja sama tersebut dimulai dari dalam siswa itu sendiri mau atau tidaknya mereka menanamkan sikap kerja sama di dalam diri mereka, dikelas IV ini siswa/siswanya berjumlah 25 orang.

Meskipun siswa memiliki data yang banyak tentang penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial, namun tidak semua pegawai menjadi informan, dalam penelitian ini hanya mengambil sampel beberapa orang siswa yang akan diteliti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan semua informasi yang berkaitan tentang analisis penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 6 Rejang Lebong. Data ini dapat digunakan sebagai referensi saat menganalisis data.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu elemen dasar yang sangat penting dalam semua metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif, terutama yang

berkaitan dengan ilmu sosial dan perilaku manusia.<sup>3</sup>

Dengan cara observasi, dapat diketahui perilaku dalam situasi sosial tertentu teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang diharapkan yang dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Observasi dalam penelitian ini peneliti ingin melihat sejauh mana proses kerja sama di dalam kelas pada siswa dalam proses pembelajaran PAI.

## 2. Wawancara

Pengertian metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.<sup>4</sup>

Ada beberapa keuntungan dalam mengumpulkan data melalui wawancara, di antaranya adalah pewawancara bisa berinteraksi langsung dengan siswa yang akan dinilai, data yang diperoleh bisa lebih mendalam, narasumber dapat menyampaikan informasi dengan lebih luas, dan pertanyaan yang kurang jelas bisa diulangi atau diarahkan agar lebih bermakna.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan menggunakan panduan yang telah disiapkan. Tujuan dari teknik wawancara ini adalah untuk menggali informasi yang mendalam mengenai seberapa jauh proses sikap kerja sama dapat diungkapkan di dalam kelas pada Siswa dalam proses Pembelajaran PAI.

---

<sup>3</sup>Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At Taqaddum*, 8.1(2017), 21<<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

<sup>4</sup>Chesleytanujaya, 'Perencanaan standar toperational producedure produksi pada perusahaan coffecin' // *jurnal manajemen dan startup bisnis* 2.April (2014). Hlm 90-95.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan dari peristiwa yang telah terjadi. Ada berbagai bentuk dokumentasi, yang secara fundamental tidak terikat pada batasan ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumen berperan sebagai tambahan data dari hasil observasi dan wawancara. Dengan menggunakan dokumentasi, hasil penelitian dapat menjadi lebih dapat dipercaya.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data hasil dari observasi dan wawancara mengenai sejauh mana sikap kerja sama di dalam kelas pada siswa dalam proses pembelajaran PAI.

### F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data peneliti akan menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui data primer dan data sekunder, untuk itu penelitian kualitatif ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif.<sup>5</sup>

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis mengenai Analisis Penanaman Sikap Kerja Sama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 6 Rejang Lebong, melalui berbagai sumber baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk itu teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis data kualitatif, adapun peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan, peneliti akan mengumpulkan data yang akan dicatat semua secara benar sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.
2. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data

---

<sup>5</sup>Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)', 2014, 283–84.

berupa teks naratif (betuk catatan lapangan), matriks, dan grafiks.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang telah dikumpulkan, perlu dilakukan verifikasi data. Proses verifikasi ini mengacu pada tingkat kepercayaan data dengan menggunakan teknik seperti triangulasi, ketelitian pengamatan, dan validasi dari rekan sejawat. Keakuratan data merupakan standar kebenaran hasil penelitian yang lebih fokus pada data itu sendiri daripada pada persepsi atau jumlah responden.

Dalam konteks penelitian, validitas dan reliabilitas merupakan fokus utama dalam menguji keakuratan data. Validitas dan reliabilitas berbeda terutama dalam hal instrumen penelitian yang digunakan. Pada penelitian kualitatif, penekanan utamanya adalah pada keabsahan data yang dihasilkan.

Jika diperlukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan mencari data tambahan sebagai perbandingan atau mendapatkan klarifikasi lebih lanjut dari pihak terlibat mengenai data yang telah dikumpulkan. Jika triangulasi berkaitan dengan aspek metodologi, penting untuk meninjau kembali metode yang digunakan seperti dokumentasi, observasi, atau catatan lapangan.

Secara singkat, triangulasi merupakan pendekatan yang beragam untuk memverifikasi keakuratan data dalam penelitian, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung pada kebutuhan dan konteks penelitian, yaitu:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan peninjauan kembali tingkat kepercayaan suatu informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Contohnya, membandingkan hasil observasi dengan wawancara, atau membandingkan informasi umum dengan informasi yang diperoleh secara pribadi.

## 2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memastikan validitas data terkait dengan perubahan dalam proses dan perilaku manusia. Karena perilaku manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, penelitian ini memerlukan observasi yang dilakukan lebih dari sekali untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan.

## 3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori melibatkan penggunaan dua atau lebih teori untuk membandingkan atau mengintegrasikan pendekatan penelitian. Hal ini memastikan bahwa pengumpulan data dan analisis yang dilakukan menyeluruh sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.

## 4. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti melibatkan penggunaan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi atau wawancara. Karena setiap peneliti memiliki gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda, hasil observasi terhadap fenomena yang sama dapat bervariasi. Dengan melibatkan beberapa peneliti, data yang diperoleh menjadi lebih kaya. Sebelumnya, tim peneliti perlu menetapkan kriteria dan pedoman yang jelas untuk observasi atau wawancara.

## 5. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah upaya untuk memeriksa keabsahan data atau temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Dengan demikian, penelitian dapat memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan valid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif SDN 6 Rejang Lebong**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 6 Rejang Lebong**

SDN 6 Rejang Lebong, didirikan pada tahun 1950, telah mengalami beberapa perubahan nama selama bertahun-tahun. Awalnya dikenal sebagai SD Negeri 4 Curup, kemudian berganti nama menjadi SD Negeri 3 Curup pada tahun 2005, dan akhirnya menjadi SD Negeri 6 Rejang Lebong pada tahun 2017. Sekolah ini terletak di lingkungan Pasar Baru, Curup Kota, dan merupakan sekolah dasar tertua di kabupaten tersebut. Pada tahun 2016, sekolah ini mendapatkan akreditasi B.

Selama lima tahun terakhir, sekolah ini rata-rata memiliki 171 siswa setiap tahunnya. Sebagian besar siswa tinggal di Pasar Baru, dengan sedikit jumlah siswa berasal dari desa-desa tetangga. Sekolah ini beroperasi tanpa biaya sekolah untuk semua siswa, didanai utamanya melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 untuk Kelas 2, 3, 5, dan 6, serta Kurikulum Merdeka untuk Kelas 1 dan 4.

##### **2. Profil Sekolah**

Nama	: SDN 6 Rejang Lebong
NPSN	: 1070081
Status	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln.Setia Negara.No 34 Kel.Pasar Baru,Kec.Curup,Kab.Rejang Lebong,Prov.Bengkulu.
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	:01-01-1910
Tanggal SK Pendirian	:1950-01-01

SK Izin Operasional	: 180.381.VII Tahun 2016
Tanggal SK Izin Operasional	: 1950-01-01
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak Ada
Nama Bank	: BPD Bengkulu
Cabang KCP/Unit	: BPD Bengkulu Cabang Curup
Rekening Atas Nama	: SDN6REJANGLEBONG
Status BOS	: Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikasi
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 900
Kecepatan Internet	: 10 Mb
Nama Kepala Sekolah	: Seri Rezeki, S.Pd
No.Telpn Kepala Sekolah	: 0895604936700

### **3. Visi Dan Misi Sekolah**

#### **a. Visi**

Adapun visi Sekolah Dasar Negeri 6 Rejang Lebong yaitu, “menjadikan sekolah sebagai wadah untuk mencetak generasi yang berprestasi, berakhlak, cerdas, terampil, dan berbudaya”.

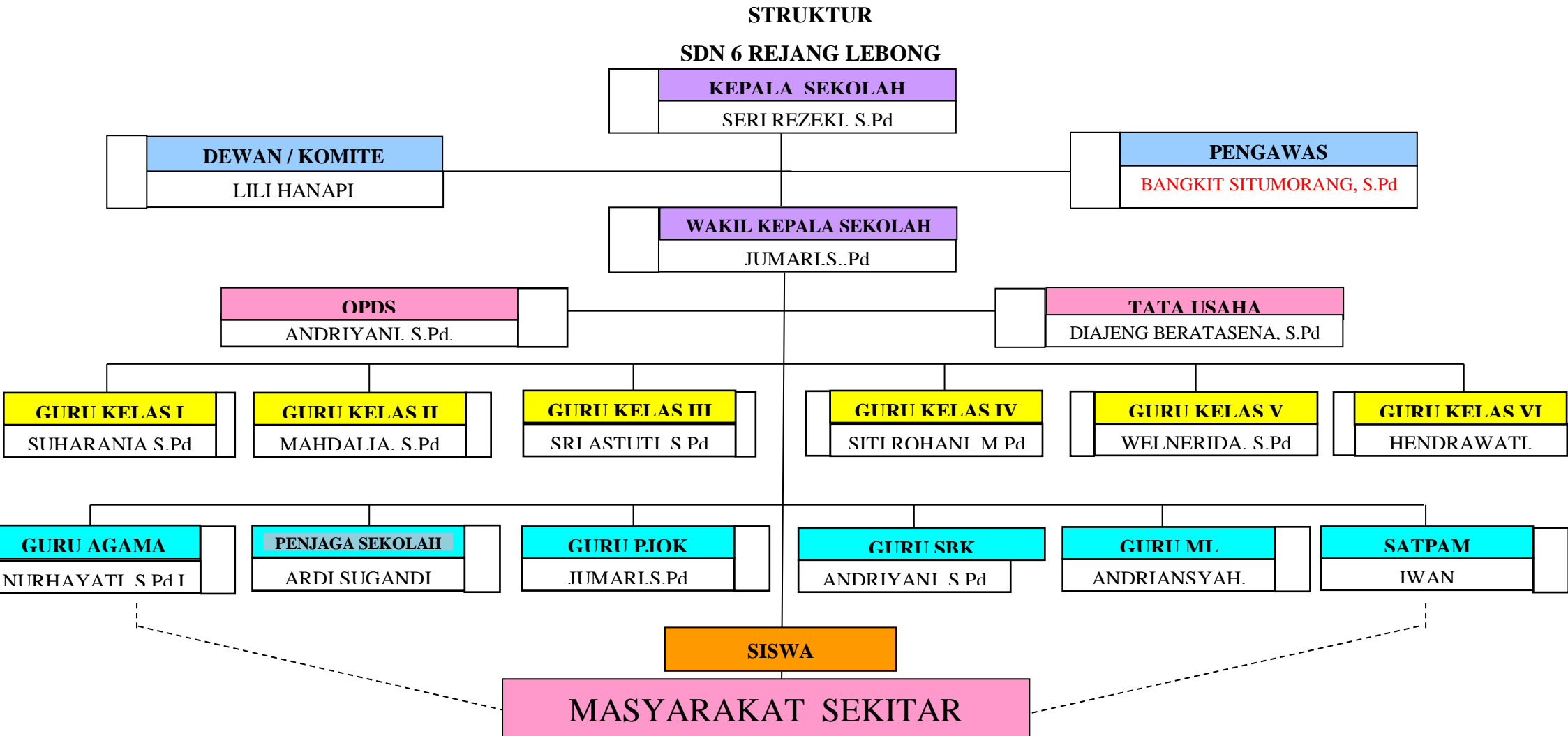
#### **b. Misi**

Adapun misi Sekolah Dasar Negeri 6 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan proses pembelajaran dengan multi metode.
2. Membangkitkan minat baca tulis dan berhitung sejak dini.
3. Membimbing siswa agar memiliki budi pekerti yang luhur.
4. Membantu dan Mendorong Siswa untuk mengenali potensi diri.
5. Melestarikan budaya dan daerah.



#### 4. Struktur Organisasi SDN 6 Rejang Lebong



## 5. Data Guru Dan Siswa Di SDN 6 Rejang Lebong

### a. Data Guru

*Tabel 1.1 Data Guru*

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Seri Rezeki, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Jumari, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Dan Guru PJOK
3.	Diajeng Beratasena, S.Pd	Staf TU
4.	Juriah Ramadhani, S.Pd	Staf TU
5.	Suharania, S.Pd	Wali Kelas 1
6.	Mahdalia, S.Pd	Wali Kelas 2
7.	Sri Astuti, S.Pd	Wali Kelas 3
8.	Siti Rohani, M.Pd	Wali Kelas 4
9.	Welnerida, S.Pd	Wali Kelas 5
10.	Hendrawati, S.Pd.SD	Wali Kelas 6
11.	Nurhayati, S.Pd.I	Guru Agama
12.	Ardi Sugandi	Penjaga Sekolah
13.	Iwan	Satpam

### b. Data Siswa

Adapun jumlah siswa SDN 6 Rejang Lebong pada saat ini berjumlah 129 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 62 orang dan jumlah siswi perempuan sebanyak 67 orang, dan jumlah siswa/siswi kelas IV berjumlah 25 orang.

*Tabel 2.2 Data Siswa Kela IV*

No	Nama Siswa
1.	Abib Aqila Pranaja
2.	Alisya Naura Putri
3.	Aliya Dwi Ramadani
4.	Andra Aexel Febrian.W

5.	Aquenzo Rayden Lparo
6.	Arka Pratama
7.	Azka Caesar Alqary
8.	Bilal Ridwansyah. N
9.	Erlangga Afriansyah
10.	Farel Rizki Pratama
11.	Keyla Septi Wamdira
12.	Khaira Bilqis Azzalia
13.	Khia Genji Alvaro
14.	Leoni Saputri
15.	Muhamad Devaldi
16.	Muhamad Ridho
17.	Muhamad Zaqy Irfandi
18.	Nazwa Tsnia
19.	Raysa Putri Fadila
20.	Rizki Aditia
21.	Roza Ria
22.	Shayrany Musthcul Huzana
23.	Tri Rahmi Alosa
24.	Yoa Augia Lova
25.	Dimas Putra Jaya

## 6. Sarana Dan Prasarana

*Tabel 3.3 Sara Dan Prasarana*

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6
2.	Ruang perpustakaan	0
3.	Ruang Ka	-
4.	Ruang Guru	-
5.	Mushola	-
6.	Ruang Keterampilan	-
7.	Pagar Sekolah	1
8.	UKS	-
9.	WC Kepala SD	-
10.	WC Guru	1

## 7. Jadwal Mata Pelajaran Kelas IV

*Tabel 4.4 Jadwal Mata Pelajaran Kelas IV*

Pukul	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
07.30-08.05	Upacara	IPAS	MM	MM	Senam/ Kultum	Mulok

08.05-08.40	BI	IPAS	MM	MM	BI	Mulok
08.40-09.15	BI	IPAS	MM	P.Pancasila	BI	P5
09.15-09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.30-10.5	P.Pancasila	PAI	BI	P.Pancasila	Seni Rupa	P5
10.5-10.40	P.Pancasila	PAI	BI	IPAS	Seni Rupa	P5
10.40-10.55	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
10.55-11.30	PJOK	PJOK	PAI	IPAS		P5
11.30-12.05	PJOK	PJOK	PAI			P5

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan Observasi penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, tentu banyak sekali yang ditemukan dalam mengenai data tentang analisis penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 6 Rejang Lebong.

Hasil penelitian ini merupakan rangkuman temuan yang ditemukan oleh peneliti terkait topik penelitian mereka. Temuan ini diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang di lakukan peneliti yaitu kepada Kepala sekolah, Guru pendidikan agama islam, dan Siswa/siswi kelas IV SDN 6 Rejang Lebong.

### 1. Penanaman Sikap Kerja Sama

Penanaman sikap kerja sama merupakan suatu proses, perbuatan dan cara menanamkan sikap kerja sama kepada siswa agar siswa dapat melakukan intraksi dengan baik pada saat proses pembelajaran. Penanaman sikap kerja sama sangat penting untuk ditanamkan kepada dari siswa baik kepada individu itu sendiri dan maupun dalam kelompok guna agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Untuk mengetahui bagaimana sikap kerjasama siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 6 Rejang Lebong , penulis melakukan wawancara kepada satu guru yang mengajar mata pelajaran PAI, dan 5 siswa/siswi kelas IV.

a. Pergaulan siswa terhadap teman sebaya dalam melakukan tugas

Pada penanaman sikap kerja sama guru membiasakan siswa dalam bergaul atau berteman dengan teman sebayanya Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh ibu Nurhayati, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di kelas IV beliau mengatakan bahwa:

Dalam penanaman sikap kerja sama pada saat proses pembelajaran di kelas siswa dibiasakan untuk bergaul dengan teman dikelasnya baik dalam melakukan tugas ataupun sedang berdiskusi kelompok, agar dapat mencapai tujuan bersama.

Hal ini juga sama disampaikan oleh siswa dengan inisial “RR” dalam wawancara yang telah penelilitakukan siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran berlangsung saya dibiasakan untuk bergaul dengan teman yang lain baik pada saat melakukan tugas ataupun sedang berdiskusi kelompok.

Hal ini juga dinyatakan oleh siswa di kelas IV dengan inisial “LS” dalam wawancara tersebut ia mengatakan bahwa:

Pada saat mengerjakan tugas dari guru saya selalu dibiasakan untuk bergaul atau berintraksi dengan teman yang lain agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Kemudian dilakukan juga wawancara kepada siswa yang berinisial “AP” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat kami diberikan tugas oleh guru baik itu tugas kelompok ataupun tugas individu kami dibiasakan untuk berintraksi dan bergaul dengan teman.

Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang berinisial “EA” ia mengatakan bahwa:

Saya juga dibiasakan oleh guru untuk bergaul dengan teman yang baik dalam melakukan tugas ataupun berdiskusi kelompok, guru mengatakan kami harus bisa bergaul dengan orang lain agar tercapainya sikap kerja sama dalam kelas.

Terkait dengan penanaman sikap kerja sama pada siswa ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “KSW” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran berlangsung saya dan teman saya yang lain dibiasakan untuk bergaul dengan satu sama lain agar memudahkan kami dalam kerja sama untuk mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menemukan bahwa siswa mampu menerapkan sikap kerja sama pada saat melakukan tugas atau berdiskusi kelompok dalam proses pembelajaran di kelas.

Dan berdasarkan observasi peneliti juga melihat bagaimana pergaulan siswa dengan teman sebayanya yang dibiasakan oleh guru untuk bergaul atau berteman pada saat melakukan tugas atau sedang berdiskusi kelompok dalam kelas.

Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi penanaman sikap kerja sama dibawah ini:



*Gambar 1.1 pelaksanaan pembelajaran*

Dokumentasi diatas menjelaskan bahwa penanaman sikap kerja sama

telah dilakukan di kelas IV dilihat dari tata cara duduk siswa yang telah di atur oleh guru agar siswa mudah melakukan intraksi atau bergaul antara satu orang dengan yang lain pada saat proses pembelajaran dilaksanakan.

b. Siswa menghargai pendapat orang lain pada saat pembelajaran

Dalam penanaman sikap kerja dalam proses pembelajaran siswa dibiasakan untuk menghargai pendapat orang lain, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibuk Nurhayati S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di kelas IV beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran siswa harus dibiasakan untuk menghargai pendapat orang lain agar dalam berdiskusi siswa mampu menerapkan sikap kerja sama pada saat proses pembelajaran dikelas.

Kemudian hal ini perkuat juga oleh hasil wawancara dari siswa dengan inisial "RR" siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran berlangsung saya dibiasakan untuk menghargai pendapat orang lain, saya tidak boleh egois walaupun pendapat orang lain itu salah namun untuk mencapai sikap kerja sama yang baik saya harus menghargai pendapat orang lain tersebut.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara kepada siswa lain yang berinisial "LS" siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran pendidikan agama islam dalam sikap kerja sama saya dibiasakan oleh guru untuk menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi kelompok walaupun pendapat orang lain tidak benar tapi saya harus tetap menghargai pendapat orang tersebut.

Dan terdapat juga hasil wawancara dengan siswa kelas IV ini yang berinisial "AP" siswa tersebut mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran berlangsung saya dibiasakan untuk menghargai pendapat orang lain agar diskusi atau tugas kelompok

yang diberikan guru dapat diselesaikan dengan bersama-sama.

Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara kepada siswa kelas IV dengan inisial “AE” ia mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan sikap kerja sama saya dibiasakan untuk menghargai pendapat orang lain dimana dalam proses pembelajaran saya tidak boleh egois saya juga harus menghargai orang lain walaupun pendapat orang tersebut tidak benar.

Kemudian terdapat hasil wawancara dari siswa lain dengan inisial “KSW” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Dalam proses sikap kerja sama saya harus menghargai pendapat orang lain baik pada saat berdiskusi kelompok ataupun pada saat memberi pendapat didepan kelas tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti melihat sikap kerja sama siswa yang sudah lumayan mampu diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dilihat dari pernyataan dari guru dan siswa yang mengatakan bahwa mereka dibiasakan untuk menghargai pendapat orang lain walaupun pendapat orang tersebut salah.

Kemudian berdasarkan obsevasi dalam melihat sikap kerja sama siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melihat sebagian siswa kelas IV ini sudah mampu menerapkan sikap kerja sama seperti dapat menghargai pendapat orang lain.

- c. Siswa menyadari bahwa kerja sama atau tolong menolong itu penting dan sangat menyenangkan.

Dalam menanamkan sikap kerja sama pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam siswa harus menyadari bahwa kerja sama atau tolong menolong itu penting dan sangat menyenangkan hal ini perkuat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibuk Nurhayati S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di kelas IV beliau mengatakan bahwa:

Dalam penanaman sikap kerja sama dalam proses pembelajaran



siswa harus menyadari terlebih dahulu bahwa kerja sama atau tolong menolong itu penting dan sangat menyenangkan, dilihat dari guru yang mengemukakan terlebih dahulu sikap kerja sama dan tolong menolong misalnya dengan membantu salah satu siswa yang lupa membawa pena atau pensil ke sekolah dan guru memberikan pinjaman pena atau pensil kepada siswa tersebut, dengan demikian siswa akan meniru dan menyadari bahwa tolong menolong itu sangat menyenangkan.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa perwakilan kelas IV dengan inisial “RR” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya pernah menolong teman saya ketika teman saya tidak membawa buku paket ke sekolah dan saya mengajak teman saya untuk bersama-sama melihat atau menggunakan buku paket yang saya punya, dan menurut saya itu sangat menyenangkan karena nanti di saat saya tidak membawa buku ke sekolah teman saya akan membantu saya juga.

Kemudian dalam hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dari siswa lain yang berinisial “EP” ia mengatakan bahwa:

Saya merasa senang jika melakukan kerja sama dengan orang lain, pada saat ada tugas kelompok yang mengharuskan untuk saya bekerja sama dengan teman yang lain dengan adanya sikap kerja sama tugas yang diberikan oleh guru dapat saya dan teman saya kerjakan dengan cepat.

Dan hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang berinisial “AP” ia mengatakan bahwa:

Saya pernah membantu teman saya yang lupa membawa pena ke sekolah dan saya memberi pinjaman pena kepada teman saya karena sebagai sesama kita harus saling tolong menolong dan jika saya lupa juga membawa pena sekolah teman saya pasti akan membantu saya juga.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dari siswa kelas IV dengan inisial “LS” siswa tersebut mengatakan bahwa:

pada saat berdiskusi kelompok saya juga pernah membantu teman sekelompok saya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain karena saya menyadari bahwa sikap kerja sama itu penting dalam sebuah kelompok agar mendapatkan tujuan bersama-sama.

Dan hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang berinisial “KSW” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya juga pernah membantu teman saya yang lagi kesusahan dalam memahami pelajaran dan saya melakukan kerja sama dengan teman saya agar kami saling mengerti dan menurut saya hal tersebut sangat menyenangkan karena kita bisa belajar bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dalam penanaman sikap kerja sama sebagian siswa sudah mampu menyadari bahwa sikap kerja sama dan tolong menolong itu penting dan sangat menyenangkan.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa sebagian siswa sudah mampu menanamkan sikap kerja sama pada diri mereka dilihat dari sikap mereka yang mau bekerja sama dan tolong menolong satu sama lain.

Dan berdasarkan hasil dokumentasi dibawah ini tentang kerja sama dan tolong menolong:



*Gambar 2..1 gambar sikap kerja sama dan tolong menolong*

Dokumentasi diatas menjelaskan bahwa penanaman sikap kerja sama pada sudah mampu diterapakan oleh sebagian siswa dilihat dari mereka yang sudah mampu menyadari bahwa sikap kerja sama atau tolong menolong itu penting dan sangat menyenangkan terlihat juga mereka menunjukkan rasa peduli terhdap orang lain.

d. Rasa empati siswa terhadap orang lain

Dalam penanaman sikap kerja sama dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam guru membangun rasa empati pada siswa terhadap orang lain hal ini diperkuat dari hasil wawancara kepada ibuk Nurhayati S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islan di kelas IV beliau mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran pendidikan agama islam siswa diberi pemahaman untuk memiliki rasa empati terhadap orang lain agar mereka bisa menerapkannya secara langsung baik di lingkungan sekolah ataupun dilingkungan luar sekolah.

Kemudian hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “RR” ia mengatakan bahwa:

Pada saat di sekolah saya di ajarkan oleh guru pendidikan agama islam untuk bersikap empati kepada orang lain dan saya harus memiliki rasa peduli terhadap orang lain karena kata guru pendidikan agama islam dengan kehidupan sosial ini sikap empati atau peduli itu harus kita terapkan dikehidupan sehari-hari agar bisa menjalin hubungan baik terhadap orang lain.

Hal ini juga diperkuat daril hasil wawancara kepada siswa lain dengan inisial “EP” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan sikap kerja sama pada proses pembelajaran saya diharuskan untuk memiliki rasa empati terhadap orang, guna untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Hal ini juga di sampaikan oleh siswa dengan inisial “AP” ia mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran guru pendidikan agama islam selalu mengingatkan kepada kami bahwa kami harus memiliki rasa empati terhadap orang lain, dan saya sering menerapkan sikap empati itu kepada teman saya seperti, kalau ada teman saya yang murung di dalam kelas saya mencoba untuk menanyakan kepada teman saya bahwa saya kenapa apakah sedang sakit atau sebagai nya.

Kemudian hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa lain yang berinisial “LS” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya mempunyai rasa empati kepada orang lain, saya juga sering membantu teman saya di kelas saat teman saya merasa sedih saya mencoba membantu untuk menghibur teman saya yang lagi sedih itu.

Dan hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “KSW” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya juga sering menerapkan rasa empati terhadap orang lain, saya peduli terhadap teman saya yang lagi bersedih ataupun lagi kesusahan pasti saya akan membantu teman saya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mendapat informasi bahwa sebagian siswa kelas IV ini sudah mampu menerapkan sikap kerja sama di sekolah ataupun di dalam kelas di lihat dari siswa yang memiliki rasa empati dan rasa peduli terhadap teman mereka.

Kemudian berdasarkan hasil obsevasi peneliti melihat bahwa siswa sudah mampu menerapkan sikap kerja sama dilihat dari sebagian mereka sudah memilki rasa empati atau rasa peduli terhadap orang lain.

Untuk melihat penanaman sikap kerja sama pada siswa peneliti melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan bentuk-bentuk penanaman sikap kerja sama, hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa bergaul/berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas.

Hubungan sikap kerja sama bermakna bagi diri/kelompok sosial

sendiri maupun bagi orang atau kelompok yang diajak kerja sama. Dalam hal ini perlu adanya pembiasaan kepada anak untuk bisa bergaul/bertema dengan temannya pada saat melakukan tugas.

Untuk mengetahui adanya pembiasaan anak bergaul/berteman dengan temanya pada saat melakukan tugas, peneliti melakukan analisis terhadap pertanyaan wawancara yang telah dilakukan, terdapat bahwa:

Ketika saat siswa bergaul atau berintraksi terhadap temanya pada saat melakukan tugas kelompok itu terlihat sebagian siswa aktif bertanya kepada temannya yang lain, dan ada juga sebagian siswa yang hanya diam saja.

2. Membiasakan siswa untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain.

Hubungan sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa bagi individu maupun kelompok. Dalam hal ini perlu adanya pembiasaan terhadap siswa untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain.

Untuk mengetahui adanya pembiasaan siswa untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain, peneliti melakukan analisis terhadap pertanyaan wawancara yang telah dilakukan, terdapat bahwa:

Ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun pada saat berdiskusi ada siswa yang menghargai pendapat atau kemampuan orang lain dengan cara mendengarkan dengan baik apa yang orang lain kata kan dan ada sebagian siswa yang tidak mau menghargai pendapat orang lain seperti mereka yang ribut di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, ada juga siswa yang asik sendiri.

3. Menyadari bahwa kerja sama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan.

Hubungan antara sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa perlu menyadari kepada siswa kerja sama atau

tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan apabila dilakukan.

Untuk mengetahui adanya siswa menyadari bahwa kerja sama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan, peneliti akan melakukan analisis terhadap wawancara yang telah dilakukan, terdapat bahwa:

Ketika pembelajaran berlangsung, pada saat berdiskusi kelompok ataupun pada saat mendapatkan tugas dari guru siswa harus menerapkan sikap kerja sama dan saling tolong menolong agar tercapainya tujuan bersama, dan terlihat pada saat berdiskusi ataupun pada saat mendapatkan tugas, ada siswa yang menerapkan sikap kerja sama dengan cara menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan ada juga siswa yang tidak mau bekerja sama dengan meraka tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

#### 4. Mengembangkan rasa empati pada diri siswa

Hubungan sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa, perlu mengembangkan rasa empati pada diri siswa. Untuk mengetahui adanya pengembangan rasa empati pada diri siswa, peneliti akan melakukan analisis terhadap wawancara yang telah dilakukan, terdapat bahwa:

Ketika ada siswa yang lagi bersedih ada siswa yang peduli terhadap temannya yang lagi sedih, dengan cara bertanya kepada teman yang lagi bersedih kemudian berusaha untuk menghiburnya.

## 2. Kecerdasan Sosial

Penanaman sikap kerja sama yang dilakukan guru di SDN 6 Rejang Lebong ini guna untuk meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan sosial pada siswa kelas IV ini, peneliti melakukan wawancara kepada satu guru mata pelajaran PAI dan lima siswa/siswi di kelas IV.

#### a. Perilaku empati siswa terhadap sesama teman dikelas

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh ibu Nurhayati, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di kelas IV beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran perilaku empati siswa terhadap sesama teman di kelas tidak semuanya bagus ada sebagian siswa yang memiliki empati terhadap sesama teman ada juga siswa yang kurang memiliki sikap empati terhadap teman.

Hal ini juga sama disampaikan oleh siswa dengan inisial “RR” dalam wawancara yang telah peneliti lakukan siswa tersebut mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran Sikap empati terhadap teman, saya lihat dikelas IV ini tidak semua siswa memiliki perilaku tersebut.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “EP” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas saya juga melihat bagaimana perilaku empati terhadap sesama teman, ada yang sudah memiliki perilaku empati dan ada juga siswa yang kurang dalam memiliki rasa empati.

Hal ini juga di sampaikan oleh siswa dengan inisial “AP” ia mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran di kelas saya melihat tidak semua siswa memiliki perilaku empati terhadap sesama teman, ada siswa yang memiliki sikap cuek dan tidak peduli terhadap orang lain.

Kemudian hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa lain yang berinisial “LS” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya melihat siswa di kelas saya ini ada sebagian siswa yang memiliki perilaku empati terhadap sesama teman dan sebagian siswa juga yang kurang empati terhadap teman.

Dan hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “KSW” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya juga melihat bagaimana perilaku empati siswa terhadap sesama

teman di kelas ada sebagian siswa yang memiliki perilaku empati yang sudah lumayan bagus dan ada juga sebagian siswa yang kurang memiliki rasa empati terhadap sesama teman.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman sikap kerja sama dapat meningkatkan kecerdasan sosial pada sebagian siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 6 Rejang Lebong kelas IV ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa penanaman sikap kerja sama di kelas IV ini siswa sudah mampu menanamkan perilaku empati kepada teman di kelas dilihat dari sebagian mereka memiliki rasa peduli terhadap temannya di kelas. Walaupun tidak semua siswa memiliki perilaku empati yang baik tetapi sebagian siswa sudah memiliki perilaku empati terhadap sesama temannya di kelas.

- b. Cara siswa memberikan manfaat dan membuat nyaman orang-orang yang disekitarnya

Dalam meningkatkan kecerdasan pada siswa tentu saja dilihat dari bagaimana perilaku pro-sosial atau cara mereka memberikan manfaat dan membuat nyaman orang-orang disekitarnya, hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam kelas IV ibuk Nurhayati, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Dalam penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial, tidak semua siswa mampu memberikan manfaat dan membuat nyaman orang-orang yang disekitarnya tetapi di kelas IV ini saya melihat ada sebagian siswa sudah mampu memberikan manfaat dan membuat nyaman teman-temannya, misalnya tidak mengganggu temannya yang lagi fokus pada saat pembelajaran, berkata sopan kepada teman dan sebagainya .

Dan berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV dengan inisial "RR" mengatakan bahwa:

Saya melihat di kelas IV ini ada sebagian siswa sudah mampu memberikan kenyamanan terhadap orang lain dan ada juga siswa



yang sering mengganggu temannya yang sedang fokus belajar di kelas.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa lain yang berinisial “EP” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya juga melihat bagaimana siswa memberikan manfaat terhadap temannya di kelas seperti, siswa yang peduli terhadap temannya dan ada juga sebagian siswa yang belum bisa memberikan manfaat kepada temannya.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “AP” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya melihat siswa kelas IV ini, sebagian siswanya sudah mampu memberikan manfaat dan kenyamanan terhadap sesama temannya dan ada juga siswa yang belum bisa memberikan manfaat dan kenyamanan terhadap orang lain.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa lain dengan wawancara kepada siswa yang berinisial “LS” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya melihat sebagian siswa di kelas IV ini sudah ada yang mampu memberikan manfaat kepada orang lain atau temannya dan ada juga sebagian siswa yang belum bisa memberikan manfaat kepada orang lain.

Kemudian hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dari siswa dengan inisial “KSW” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya juga melihat tidak semua siswa mampu memberikan manfaat dan kenyamanan terhadap orang dan ada juga siswa sudah mampu memberikan manfaat terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman sikap kerja sama dapat meningkatkan kecerdasan sosial sebagian siswa di kelas IV SDN 6 Rejang Lebog ini, seperti ada siswa yang sudah mampu memberikan manfaat dan membuat nyaman orang-orang yang disekitarnya dan ada juga siswa yang belum mampu memberikan manfaat dan nyaman terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa sebagian siswa sudah memiliki kecerdasan sosial yang lumayan bagus pada saat pembelajaran pendidikan agama islam dilihat dari sebagian siswa sudah mampu memberikan manfaat terhadap orang lain dan mampu memberikan kenyamanan terhadap orang-orang disekitarnya..

- c. Siswa mendengarkan secara efektif dalam proses pembelajaran berlangsung

Pada penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari siswa yang mampu mendengarkan secara efektif dalam proses pembelajaran berlangsung hal ini diperkuat berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam kelas IV ibu Nurhayati, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa di kelas IV ini ada sebagian siswa yang sudah mampu mendengarkan secara efektif pada saat guru menjelaskan dan memberikan pemahaman di depan kelas dan ada juga siswa yang kurang mampu mendengarkan dengan efektif dilihat dari ada siswa yang asik sendiri, ada siswa ribut dan tidak mendengarkan secara efektif apa yang guru jelaskan di kelas.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “RR” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran berlangsung saya melihat sebagian siswa mendengarkan secara efektif saat guru memberi penjelasan di depan kelas dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan malah sibuk sendiri.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dari siswa dengan inisial “EP” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran berlangsung saya juga melihat ada sebagian siswa yang mau mendengar secara efektif pada saat guru sedang menjelaskan di depan kelas tetapi ada juga sebagian

siswa yang tidak mau mendengarkan secara efektif.

Kemudian hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “AP” ia mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran berlangsung saya melihat ada siswa yang mau mendengarkan secara efektif saat guru berbicara di dalam kelas dan ada juga siswa tidak mau mendengarkan secara efektif dan malah ribut di dalam kelas.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “LS” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya memperhatikan pada saat pembelajaran di dalam kelas ada siswa yang mampu mendengarkan secara efektif saat guru memberi pemahaman di depan kelas dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang berbicara.

Dan hal ini juga di sampaikan oleh siswa dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “KSW” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya juga melihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang mampu mendengarkan dan memperhatikan guru saat berbicara di depan kelas dan ada juga siswa yang tidak peduli apa yang guru jelaskan di depan kelas..

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penanaman sikap kerja sama tersebut dapat meningkatkan kecerdasan sosial pada sebagian siswa di dalam proses pembelajaran PAI berlangsung didapatkan informasi sebagian siswa sudah mampu mendengarkan secara efektif pada saat guru menjelaskan dan memberikan pemahaman di depan kelas dan sebagian siswa belum mampu mendengarkan secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa peneliti melihat pada penanaman sikap kerja sama tersebut mampu meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dilihat dari sebagian siswa telah mendengarkan secara efektif pada saat guru memberikan penjelasan

dan memberikan pemahaman didepan kelas akan tetapi ada juga siswa yang belum mampu mendengarkan secara efektif.

- d. Siswa bisa melakukan komunikasi dengan baik antara guru dan sesama teman

Dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dilihat dari sebagian siswa yang bisa melakukan komunikasi dengan baik kepada guru dan sesama teman hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di kelas IV ibuk Nurhayati, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran berlangsung ibuk melihat sebagian siswa sudah mampu melakukan komunikasi dengan bagus, baik dengan guru maupun dengan sesama teman dan ada juga sebagian siswa yang memiliki komunikasi yang kurang bagus masih malu-malu untuk berbicara.

Kemudian berdasarkan wawancara kepada siswa/siswi dengan inisial "RR" mengatakan bahwa:

Pada saat berdiskusi saya melihat sebagian siswa sudah mampu berkomunikasi dengan baik dan sebagian siswa belum bisa melakukan komunikasi dengan baik mereka masih takut-takut untuk berbicara dan memberi pendapatnya.

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial "PE" siswa terebut mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran berlangsung saya harus bisa melakukan komunikasi dengan bagus namun saya belum mampu untuk melakukan hal itu akan tetapi saya melihat ada sebagian siswa yang memilki kemampuan komunikasi yang sudah bagus.

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial "PA" siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran berlangsung tidak semua siswa mampu melakukan komunikasi dengan baik akan tetapi sebagian siswa sudah mampu melakukan komunikasi dengan bagus.

Hal ini juga di sampaikan oleh siswa lain dengan inisial “LS” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya juga melihat pada saat pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang memiliki komunikasi yang bagus dan ada juga siswa yang memiliki komunikasi yang kurang bagus.

Kemudian hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “KSW” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa sudah mampu melakukan komunikasi dengan bagus dan ada juga siswa yang memiliki komunikasi yang kurang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mendapat informasi bahwa dalam penanaman sikap kerja sama mampu meningkatkan kecerdasan sosial pada sebagian siswa karena sebagian siswa sudah bisa melakukan komunikasi dengan baik di kelas dan ada juga siswa yang cara berkomunikasi kurang bagus .

Kemudian berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan peneliti melihat memang pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa sudah mampu berkomunikasi dengan baik kepada guru maupun kepada sesama siswa dan ada juga siswa yang belum mampu berkomunikasi dengan baik.

e. Sikap kesadaran siswa dalam proses pembelajaran

Pada kecerdasan siswa ini dapat dilihat dari siswa yang mampu menanamkan sikap kesadaran diri pada saat proses pembelajaran hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di kelas IV ini yaitu ibu Nurhayati, S.Pd.I beliau mengatakan Bahwa:

Pada penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial dilihat dari sebagian siswa yang memiliki sikap kesadaran diri dalam proses pembelajaran dan ada juga siswa yang kurang memiliki kesadaran diri pada saat proses pembelajaran.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara pada siswa dengan inisial “RR” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran ada sebagian siswa yang memiliki kesadaran diri pada saat proses pembelajaran dan ada juga siswa yang belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dari siswa dengan inisial “PE” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran berlangsung saya melihat sebagian siswa sudah memiliki kesadaran diri dan sebagian siswa belum memiliki kesadaran diri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “PA” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya melihat ada sebagian siswa yang memiliki kesadaran diri pada saat proses pembelajaran dan ada juga sebagian siswa yang belum memiliki kesadaran dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa lain dengan inisial “LS” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya juga melihat tidak semua siswa memiliki kesadaran diri pada saat proses pembelajaran dan ada juga siswa yang sudah memiliki kesadaran diri pada saat proses pembelajaran.

Kemudian hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan inisial “KSW” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran sebagian siswa sudah memiliki kesadaran diri terhadap proses pembelajaran dan sebagian siswa belum memiliki kesadaran diri saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan informasi mengenai pada penanaman sikap kerja sama sudah mampu meningkatkan kecerdasan sosial pada sebagian siswa dilihat dari informasi yang didapat sebagian siswa sudah memiliki kesadaran diri dalam diri mereka akan tetapi ada juga sebagian siswa yang belum

memiliki kecerdasan diri pada dirinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa sebagian siswa sudah memiliki kesadaran diri dalam diri mereka terlihat pada saat proses pembelajaran mereka mau berpartisipasi untuk memberikan pendapat dan gagasan mereka di dalam kelas dan ada juga sebagian siswa yang belum memiliki kesadaran diri pada diri mereka.

f. Kebiasaan atau etika siswa terhadap kerja sama dalam kelompok

Pada kecerdasan sosial siswa ini dilihat dari bagaimana kebiasaan atau etika siswa terhadap kerja sama dalam kelompok, hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di kelas IV ini yaitu ibuk Nurhayati, S.Pd.I beliau mengatakan Bahwa:

Dalam proses pembelajaran berlangsung pada saat ada tugas kelompok sebagian siswa memiliki kebiasaan atau etika yang tidak bagus seperti ribut pada saat dalam kelompok dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain dan ada juga sebagian siswa memiliki kebiasaan dan etika yang bagus pada saat berada dalam kelompok.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “RR” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran tidak semua siswa memiliki kebiasaan atau etika yang bagus pada saat berdiskusi dan ada juga siswa yang memiliki kebiasaan dan etika yang bagus.

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “PE” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya melihat ada sebagian siswa memiliki kebiasaan atau etika yang bagus dan ada juga sebagian siswa yang belum memiliki kebiasaan atau etika yang bagus pada saat proses pembelajaran.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa dengan inisial “PA” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran tidak semua siswa memiliki kebiasaan atau etika yang bagus, terlihat dari masih ada siswa yang

ribut pada saat proses pembelajaran.

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “LS” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam saya melihat sebagian siswa sudah memiliki kebiasaan atau etika yang bagus pada saat ada tugas kelompok dan ada sebagian siswa belum memiliki kebiasaan atau etika yang bagus dilihat dari masih ada siswa yang asik sendiri.

Kemudian hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “KSW” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran berlangsung saya melihat sebagian siswa sudah memiliki kebiasaan yang bagus dan sebagian siswa belum memiliki kebiasaan atau etika yang bagus pada saat ada tugas kelompok atau diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menemukan informasi bahwa pada penanaman sikap kerja sama sudah mampu meningkatkan kecerdasan sosial terdapat sebagian siswa dilihat dari siswa yang etika dan kebiasaanya sudah bagus dan ada juga yang belum.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa sebagaian siswa sudah memiliki kebiasaan dan etika yang bagus dan sebagian siswa kebiasaan dan etikanya belum bagus.

### **3. Kendala Penanaman Sikap Kerja Sama**

- a. Kendala dari guru pendidikan agama islam itu sendiri dalam menanamkan sikap kerja sama

Dalam menanamkan sikap kerja dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa tentu-nya terdapat kendala hal ini di perkuat dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di kelas IV ini yaitu ibuk Nurhayati, S.Pd.I beliau mengatakan Bahwa:

Pada saat pembelajaran terdapat beberapa siswa yang individualisme,



yaitu sikap individu ini yang menyebabkan proses pola intraksi siswa kurang pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa pada penanaman sikap kerja sama dalam menanamkan kecerdasan sosial pada siswa terdapat kendala yang di alami oleh guru pada saat pembelajaran terdapat siswa yang individualisme, yaitu sikap individu yang menyebabkan proses pola intraksi siswa kurang pada saat pembelajaran.

Kemudian dari hasil obsevasi peneliti melihat bahwa dalam penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa terdapat kendala dari guru itu sendiri terlihat dari guru yang kesusahan dalam menghadapi siswa yang memiliki sifat individualisme yaitu sikap dimana siswa susah untuk berintraksi dengan oarang lain pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi dibawah ini saat melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama islam mengenai siswa yang memiliki sifat individualisme:



*Gambar 3.1 gambar wawancara kepada guru*

Pada gambar di atas guru menjelaskan bahwa terdapat kendala dalam menanamkan sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa salah satunya terdapat siswa yang memiliki sikap

individualisme yaitu siswa yang susah berintraksi dengan orang lain.

b. kendala dari siswa itu sendiri dalam menanamkan sikap kerja sama

Dalam penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa tentu terdapat kendala pada sesama siswa dalam hal itu diperkuat dari hasil wawancara kepada siswa dengan inisial “RR” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya melihat di dalam kelas terdapat sebagian siswa yang kurang berpartisipasi antar siswa dalam proses pembelajaran, dan saya juga melihat terdapat siswa yang memiliki sikap yang susah bergaul kepada siswa yang lain.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa lain yang berinisial “EP” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya juga melihat pada proses pembelajaran terdapat sebagian siswa yang memiliki sikap pendiam sehingga sulit untuk berintraksi dengan siswa lain.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “AP” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya sendiri juga memiliki sikap yang pendiam sehingga susah untuk bergaul dengan siswa lain dan saya juga memiliki sifat pemalu pada saat proses pembelajaran di kelas.

Kemudian hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial “LE” siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya juga melihat bahwa terdapat siswa yang kurang mau bergaul dengan siswa lain sehingga proses intraksi-nya menjadi agak sulit pada saat proses pembelajaran.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara kepada siswa yang berinisial “KSW” ia mengatakan bahwa:

Saya juga melihat bahwa pada saat proses pendidikan terdapat siswa yang memiliki sikap pendiam sehingga membuat intraksi dengan menjadi agak sulit.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti pendapat informasi

bahwa dalam penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa terdapat kendala dari siswa itu sendiri dari sebagian siswa yang kurang mau untuk bergaul dengan siswa lain, sulitnya berintraksi dengan siswa lain sehingga menjadi kendala dalam menanamkan sikap kerja sama pada siswa tersebut.

Bedasarkan hasil obsevasi peneli melihatpada saat kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering dijumpai beberapa masalah yaitu kurang partisipasi antar siswa dalam pembelajaran, sulit-nya berintraksi dengan siswa lain sehingga hal tersebut merupakan kendala dalam menjalin kerja sama.

Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi dibawah ini tentang melakukan wawancara dengan siswa:



*Gambar 4.1 gambar wawancara dengan siswa*

Pada hasil dokumentasi di atas siswa menjelaskan bahwa pada penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa terdapat kendala dari siswa itu sendiri di lihat dari sebagian siswa yang tidak mau bergaul dengan siswa lain kemudian sulit-nya untuk berintraksi dengan siswa lain.

c. Kendala dari keluarga dalam menanamkan sikap kerja sama

Dalam menanamkan sikap kerja sama untuk meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa tentunya terdapat kendala dari keluarga hal ini di

perkuat dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama isl di kelas IV yaitu kepada ibuk Nurhayati S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan sikap kerja sama pada siswa tidak hanya di dapatkan di sekolah namun perlunya bimbingan dari keluarga dirumah karena seperti yang diketahui bahwa pendidikan pertama seorang anak yaitu ibu atau keluarga dirumah, dan terdapat siswa yang keluarganya tidak peduli, terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga tidak bisa memberikan bimbingan kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan informasi bahwa pada penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa tentu masalah dari keluarga juga menjadi kendala dalam menanamkan sikap kerja sama pada siswa.

Berdasarkan hasil obsevasi guru tersebut mengatakan bahwa terdapat siswa yang kurang mendapatkan bimbingan dari keluarga sehingga proses penanaman sikap kerja menjadi agak sulit untuk di lakukan.

Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi dibawah ini tentang wawancara dengan guru.



*Gambar 5.1 gambar wawancara kepada guru*

Pada dokumentasi di atas guru menjelaskan bahwa dalam menanamkan sikap kerja sama pada siswa terdapat kendala dari keluarga terdapat siswa yang kurang mendapatkan bimbingan dari keluarga-nya dirumah yang membuat siswa menjadi sering murung di dalam kelas kemudian tidak mau bergaula dengan siswa lain sehinga menjadi kendala

bagi guru untuk menanamkan sikap kerja sama pada siswa.

d. Kendala dari masyarakat dalam menanamkan sikap kerja sama

Pada penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa terdapat kendala dari masyarakat hal ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama islam di kelas IV ini yaitu ibuk Nurhayati, S.Pd.I beliau mengatakan Bahwa:

Dalam penanaman sikap kerja sama pada siswa ini terdapat kesulitan dalam menangani siswa yang susah diatur karena selain mendapatkan bimbingan dari keluarga dan guru di sekolah masyarakat juga sangat berperan penting dalam pengaruh sosial anak, apa yang mereka dapat dilingkungan masyarakatnya kadang sifat itulah yang dibawak mereka kesekolah sehingga menjadi kendala dalam menanamkan sikap kerja sama pada siswa tersebut dan juga terdapat siswa yang di lingkungan masyarakat tepat tinggal-nya di jauhi oleh teman sebaya-nya sehingga pada saat di sekolah siswa tersebut menjadi takut berintraksi dan tidak mau bergaul dengan teman di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti pendapatkan informasi bahwa pada penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa terdapat kendala dari masyarakat yang menghambat dalam menanamkan sikap kerja sama pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat memang ada siswa yang tidak mau bergaul dengan teman yang lain karena di lingkungan masyarakat mereka dijauhkan oleh teman sebaya-nya sehingga saat di sekolah mereka menjadi takut untuk bergaul atau berintraksi dengan teman yang lain sehingga menjadi kendala pada guru dalam menanamkan sikap kerja sama.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap kerjama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, untuk mengetahui kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, dan

mengetahui bagaimana kendala penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

### **1. Penanaman Sikap Kerja Sama**

Pada penanaman sikap kerja sama ini peneliti mendapat informasi dari guru pendidikan agama yaitu dari ibuk Nurhayati S.Pd.I selaku guru di kelas IV beliau berpendapat bahwa dalam penanaman sikap kerja pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam ini terdapat bahwa guru harus mampu membiasakan siswa untuk bergaul atau berteman terhadap teman sebaya-nya guna untuk melatih sikap kerja sama yang baik dengan cara banyak bergaul dengan orang lain, guru juga harus membiasakan kepada siswa untuk selalu menghargai pendapat orang lain pada saat melakukan tugas atau saat sedang berdiskusi kelompok, kemudian siswa juga harus menyadari bahwa sikap kerja sama atau tolong menolong itu penting dan sangat menyenangkan agar pada saat melakukan sikap kerja sama siswa tidak merasa kesusahan, dan siswa juga harus memiliki rasa empati terhadap orang lain.

Kerja sama yang berarti penting bagi baik individu maupun kelompok sosial, baik sebagai pihak yang terlibat maupun penerima kerja sama. Pentingnya timbal balik ini harus ditekankan dan dicapai sehingga harapan-harapan, motivasi, sikap, dan aspek lain yang dimiliki oleh individu atau kelompok dapat dipahami oleh orang atau kelompok lainnya. Manusia dan kelompok sosial secara alami berinteraksi dengan orang atau kelompok lainnya. Dalam konteks yang bermakna, kerja sama adalah cara untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan.

Berdasarkan pendapat di atas tersebut diperkuat oleh pendapat orang lain yaitu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerja sama melibatkan beberapa pihak untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan tertentu tanpa memandang asal-usul mereka. Landsberger menjelaskan bahwa kerja sama atau belajar bersama adalah proses di mana anggota kelompok saling

mendukung dan bergantung satu sama lain untuk mencapai kesepakatan. Selain meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial, kerja sama juga membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan baru. Karakteristik kerja sama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai metode, termasuk dalam konteks pembelajaran di mana dua orang atau lebih bekerja sama, berinteraksi, dan menyatukan upaya, ide, atau pendapat untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama-sama.<sup>1</sup>

Kemudian terdapat pendapat lain yaitu pendapat Alex Sobur, menurut Alex Sobur yang dikutip oleh Supardi menyatakan bahwa, “sikap merupakan perasaan yang dimiliki seseorang dalam bentuk kecenderungan untuk bertindak, berpikir, berpersepsi dalam menghadapi objek, ide, sesuatu dan nilai.” Sikap memberi tuntunan kepada seseorang untuk setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diinginkan serta diharapkan dengan mengenyampingkan apa yang tidak diinginkan dan harus dihindari.

Sikap kerja sama tumbuh karena adanya rasa saling membutuhkan seperti yang dijelaskan oleh Muin menurutnya sikap kerja merupakan usaha bersama antar orang atau antar kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sikap kerja sama dapat dilakukan dengan baik apabila intraksi yang baik pula antar sesama kelompoknya.<sup>2</sup>

Kolaborasi dalam proses pembelajaran mengharuskan setiap individu memiliki kemampuan dan kesadaran untuk aktif dan berpartisipasi penuh dalam semua kegiatan kelas. Oleh karena itu, kemampuan untuk bekerja sama dapat ditingkatkan ketika siswa ditempatkan dalam kelompok yang mengharuskan setiap anggota untuk berkontribusi secara aktif dan terlibat sepenuhnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Tahar Rachman, ‘Teori Kerjasama’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27.

<sup>2</sup>Yanti MarlinaI, A Landasan Teori, and Sikap Kerjasama, ‘Upaya Meningkatkan Sikap...., FKIP UMP, 2017 8’, 2017, 8–22.

<sup>3</sup>Ira Fajariyah, ‘TUDI KOMPARASI SIKAP KERJASAMA SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) DAN TPS (THINK PAIR SHARE) MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTs MIFTAHUL

Berdasarkan pendapat dari ibuk Nurhayati S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam kelas IV di SDN 6 Rejang Lebong dan diperkuat oleh pendapat lainnya tentang penanaman sikap kerja sama dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap kerja sama guru harus membiasakan siswa untuk bergaul dengan teman sebaya-nya, siswa harus dibiasakan untuk selalu menghargai pendapat orang lain, siswa harus menyadari bahwa sikap kerja sama dan tolong menolong itu penting dan menyenangkan apabila dilakukan, dan mengembangkan rasa empati terhadap siswa.

Kemudian sikap kerja sama merupakan sikap yang tumbuh pada saat kita saling membutuhkan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sikap kerja sama dapat dilakukan dengan baik apabila intraksi yang baik pula antar sesama kelompoknya. Sikap kerja sama juga merupakan kemampuan dan kesadaran diri untuk terlibat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas secara aktif dan partisipatif. Karena itu, kemampuan kerja sama dapat diasah apabila siswa dikondisikan dalam kegiatan kelompok yang menuntut adanya kontribusi dan keterlibatan aktif setiap anggotanya.

## **2. Kecerdasan Sosial**

Dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa peneliti mendapatkan informasi dari guru yaitu kepada ibuk Nurhayati S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di kelas IV ini beliau berpendapat bahwa dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa ini perlu adanya penanaman sikap kerja sama pada siswa dalam hal ini dari siswa yang memiliki perilaku empati terhadap teman di kelas, siswa yang mampu memberikan manfaat dan membuat nyaman orang sekitarnya, siswa yang mendengarkan secara efektif pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang mampu melakukan komunikasi dengan santun terhadap guru maupun sesama siswa, siswa yang memiliki kesadaran diri, siswa yang memiliki pemahaman tentang etika dan situasisosial di dalam kelas.



Berdasarkan pendapat di atas juga diperkuat dari pendapat yang lain yaitu pendapat dari Hasannudin yang mengatakan bahwa kecerdasan sosial mencakup keterampilan bergaul dan berkolaborasi dengan orang lain. Pengembangan kecerdasan sosial pada anak sangat krusial untuk perkembangan pribadi mereka secara keseluruhan. Kemampuan berkomunikasi yang baik, adaptasi sosial, dan interaksi yang lancar dalam lingkungan sosial akan berdampak pada kondisi lingkungan sosial yang lebih konstruktif. Peterson dan Seligman menyampaikan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan sosial dapat dikenali melalui sepuluh indikator, yaitu pemahaman ekspresi, empati terhadap perasaan orang lain, menilai gejolak perasaan, kemampuan mengelola emosi, keterampilan dalam mengevaluasi, menilai motivasi, mendorong kerja sama, memahami dinamika hubungan sosial, menjalin hubungan positif, dan memahami perasaan.<sup>4</sup>

Kemudian ada juga pendapat dari Edward Thordike, Edward Thorndike mengemukakan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola interaksi dengan orang lain. Ini berarti seseorang yang bisa mempengaruhi dan memahami orang lain menunjukkan kecerdasan sosial. Sementara itu, Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan sosial meliputi kemampuan untuk memahami orang lain serta merespons situasi dengan tepat dalam berbagai konteks. Goleman menekankan bahwa kecerdasan sosial memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan yang baik, sensitif terhadap perasaan orang lain, efektif dalam kepemimpinan dan organisasi, serta terampil dalam menangani konflik yang timbul dalam interaksi manusiawi.

Kemudian di perkuat lagi dengan pendapat lain mengenai kecerdasan sosial (*Interpersonal intelligence*) yaitu, menurut Gardner kecerdasan sosial merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Gregorius Ari Nugrahanta and others, 'Pengaruh Pembelajaran Etnopedagogi Untuk Aksara Jawa Berbasis Metode Montessori Terhadap Karakter Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7.1 (2024), 1–12.

- b. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kemampuan untuk mengidentifikasi tantangan baru dan menangani mereka secara efektif dan efisien.
- d. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang memberikan nilai atau kepuasan dalam kehidupan seseorang.<sup>5</sup>

Kecerdasan sosial juga merupakan kemampuan sosial yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.<sup>6</sup>

Ada pandangan lain mengenai kecerdasan sosial yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial mencakup kemampuan individu dalam menghadapi dan merespons situasi-situasi sosial serta kehidupan di masyarakat. Ini berarti kecerdasan sosial tidak semata-mata tentang emosi seseorang terhadap orang lain, tetapi lebih kepada kemampuan seseorang untuk memahami orang lain dan bertindak sesuai dengan tuntutan masyarakat. Prawira menjelaskan bahwa individu dengan tingkat kecerdasan sosial yang tinggi mampu berinteraksi, bersosialisasi, dan berkomunikasi dengan lancar, serta dapat menyesuaikan diri di berbagai lingkungan sosial dan budaya.

Menurut Indragiri, kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memperhatikan dan memahami niat, motivasi, serta perasaan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan sosial sensitif terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh orang lain, dan dapat merespons secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan sosial mencakup kemampuan untuk memahami orang lain, baik dari perspektifnya maupun dari perilakunya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Mustopa, 'Kecerdasan Sosial Anak MI Mambaul Ulum Rejomulyo Kota Kediri Yang Di Asuh Orang Tua Dengan Pendidikan Sekolah Dasar', 2023, 28.

<sup>6</sup>Robbiiyah Robbiiyah, Diyan Ekasari, and Ramdhan Witarsa, 'Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2018), 74 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.10>>.

<sup>7</sup>Ullin Nuril Farida and Badrus, 'Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan

Berdasarkan pendapat dari ibuk Nurhayati S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di kelas IV di SDN 6 Rejang Lebong dan diperkuat dengan pendapat lain bahwa dalam meningkatkan kecerdasan sosial perlu adanya sikap kerja sama pada siswa dan kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berintraksi dengan orang lain, kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain mampu berempati dan menjaga hubungan dengan orang lain.

### **3. Kendala Penanaman Sikap Kerja Sama**

Dalam menumbuhkan atau menanamkan sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa peneliti mendapatkan informasi dari guru pendidikan agama islam yaitu pendapat dari ibuk Nurhayati S.Pd.I beliau mengatakan bahwa terdapat kendala dan permasalahan yaitu adanya siswa yang tidak mau bergaul dengan teman sebayanya kemudian sebagian siswa yang memiliki sifat pendiam sehingga susah untuk berintraksi dengan orang.

Kemudian diperkuat dengan pendapat lain yaitu, Kendala yang dihadapi oleh siswa saat melakukan sikap kerja sama pada umumnya adalah kurang adanya kecocokan dengan orang lain, pembagian tugas yang kurang merata, kurang menghargai pendapat orang lain, kurang menghormati teman saat bicara, teman berbicara sendiri ketika teman yang lain sedang menjelaskan, ragu dan takut dalam menyampaikan pendapat, malu bertanya kepada guru dan kurang dapat mengambil keputusan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat dari ibuk Nurhayati S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di kelas IV dan diperkuat dengan pendapat lain mengenai kendala pada penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dapat disimpulkan bahwa Pada saat pembelajaran terdapat beberapa siswa yang individualisme, yaitu sikap individu ini yang menyebabkan proses pola intraksi siswa kurang pada saat pembelajaran.

Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI Di MAN 4 Madiun', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9.01 (2019), 25–34 <<https://doi.org/10.33367/ji.v9i01.964>>.

<sup>8</sup>Diana, "Analisis Sikap Kerja Sama Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SD Negeri Banda Aceh Melalui Model pembelajarn Koeverative Tipe Stad2019, 1–15.

Kemudian saat kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah juga sering dijumpai beberapa masalah yaitu kurangnya partisipasi antar siswa dalam pembelajaran hal tersebut merupakan kendala dalam menjalin kerja sama.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari analisis penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 6 Rejang Lebong, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 6 Rejang Lebong ini terdapat dengan melakukan pembiasaan kepada siswa untuk bergaul atau berteman dengan teman sebaya-nya dalam melakukan tugas, membiasakan siswa untuk selalu menghargai pendapat orang lain, menyadari bahwa sikap kerja sama dan tolong menolong itu penting dan sangat menyenangkan, dan mengembangkan rasa empati pada diri siswa.
2. Kecerdasan sosial pada kecerdasan sosial ini terdapat perilaku empati kepada teman, perilaku pro-sosial, mendengarkan dengan efektif, mampu berkomunikasi dengan santun, kesadaran diri, pemahaman etika dan situasi sosial.
3. Kendala dalam penanaman sikap kerja sama ini terdapat kendala dari dalam lingkungan sekolah dan kendala dari luar lingkungan sekolah. Adapun kendala dari dalam lingkungan sekolah yaitu terdapat kendala dari guru dan sesama siswa dan kendala dari luar lingkungan sekolah yaitu kendala dari keluarga dan dari masyarakat di sekitar.

### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliliti temukan menjadi bahan evaluasi tentang analisis penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 6 Rejang Lebong. Adapun saran yang dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru, diupayakan untuk lebih memperhatikan lagi dan

menanamkan sikap kerja sama pada siswa yang kurang bimbingan dari keluarga dan dari pengaruh sosial sehingga siswa tersebut mengalami kecerdasan sosial yang kurang baik dalam lingkungan di dalam sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

2. Bagi peserta didik, upayakan untuk memiliki kesadaran diri dalam menanamkan sikap kerja sama jangan bersikap individualisme, yaitu sikap individu ini yang menyebabkan proses pola intraksi siswa kurang pada saat pembelajaran dan berintraksi lah dengan baik dan sopan kepada guru maupun teman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, Mohamad, 'KONSEP PENANAMAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS Di SEKOLAH DASAR', *Journal of Education and Teaching Learning*, 1.1 (2023),  
<<https://doi.org/10.59211/mjpjetl.v1i1.13>>
- Darmawan, Darwis, Siti Fadjarajani, Jurusan Pedidikan Geografi, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Perilaku Wisatawan, and Pelestarian Lingkungan, 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan', 4.24 (2016),
- Fadil, Khaidir, 'Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2023),  
<<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>>
- Fajariyah, Ira, 'TUDI KOMPARASI SIKAP KERJASAMA SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) DAN TPS (THINK PAIR SHARE) MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTs MIFTAHUL 'ULUM KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11)., Mi, 2018,
- Farida, Ullin Nuril, and Badrus, 'Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI Di MAN 4 Madiun', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9.01 (2019), <<https://doi.org/10.33367/ji.v9i01.964>>
- Diana Landasan Teori, and Sikap Kerjasama, 'Upaya Meningkatkan Sikap...', Yanti Marlina, FKIP UMP, 2017 8', 2017,
- Maulidar, Fitriah Hayati, and Fitriani, 'Analisis Penanaman Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B TK Negeri Siti Maryam', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1.1 (2020),
- Mustopa, 'Kecerdasan Sosial Anak MI Mambaul Ulum Rejomulyo Kota Kediri Yang Di Asuh Orang Tua Dengan Pendidikan Sekolah Dasar', 2023,

- Nahar, Syamsyu, 'Studi Ulumul Quran', *Citapustaka Media*, 2015,
- Naratiba, Raudhoh, Suroyo Suroyo, and Rhini Fatmasari, 'Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau Di SD Negeri 183 Pekanbaru', *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10.2 (2021),
- Nugrahanta, Gregorius Ari, Eko Hari Parmadi, Fransiska Tjandrasih Adji, and Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum, 'Pengaruh Pembelajaran Etnopedagogi Untuk Aksara Jawa Berbasis Metode Montessori Terhadap Karakter Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7.1 (2024),
- Putri, Devy Nur Pika, and Moch. Bahak Udin By Arifin, 'Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV', *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5.2 (2022),  
<<https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>>
- Rachman, Tahar, 'Teori Kerjasama', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018,
- Robbiyah, Robbiyah, Diyan Ekasari, and Ramdhan Witarsa, 'Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2018), 74 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.10>>
- Sebagai, Diajukan, Salah Satu, Syarat Untuk, Memperoleh Gelar, Sarjana Pendidikan, and Diana Fitri, 'No Title', 2019,
- Senjayani, Tantri, 'Penanaman Sikap Kerjasama Dan Toleransi Pada Siswa Inklusi Di Kelas IV SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto', *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2019  
<[http://repository.uinsaizu.ac.id/5573/1/COVER\\_ABSTRAK\\_BAB\\_I\\_DAN\\_BAB\\_V.pdf](http://repository.uinsaizu.ac.id/5573/1/COVER_ABSTRAK_BAB_I_DAN_BAB_V.pdf)>
- Siu, Ong Cin, 'Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Kecerdasan Sosial Program Studi Manajemen Profesional Management College Indonesia', *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 1.1 (2019), <<https://doi.org/10.56325/jpbisk.v1i1.6>>



- Tunjungsari, Komang Ratih, I Gusti Ayu Melistyari Dewi, A.A. Ayu Arun Suwi Arianty, and I Gusti Ayu Eka Suwintari, 'Peningkatan Kompetensi Guru Dan Siswa Di SMKN 1 Mas Ubud Melalui Pelatihan Dasar Hospitalitas Dan Merangkai Bunga', *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2.2 (2022), <<https://doi.org/10.22334/jam.v2i2.30>>
- Ulum, Itah Miftahul, 'Desain Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII.1 (2016),
- Warsah, Idi, 'Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami', *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 4.1 (2018), <<https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>>
- Yulianti, Silvi Dwi, Eri Tri Djatmika, and Anang Susanto, 'Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013', *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1.1 (2016), <<https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p033>>
- Yusuf, Wiwin Fachrudin, 'Yusuf,Wiwin Fachrudin', *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Sd)*, 20, 2018,

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## DOKUMENTASI PENELITIAN











## KISI-KISI PENELITIAN

Nama : Minarni

Nim : 20531100

Judul : Analisis penanaman Sikap Kerja Sama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Rejang Lebong

Jenis Penelitian : Kualitatif

Lokasi : SDN 6 Rejang Lebong

No	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Subjek
1.	Bagaimana penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 6 Rejang Lebong	Penanaman Sikap Kerja Sama	1. Membiaskan siswa bergaul/berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas 2. Membiasakan siswa untuk menghargai pendapat orang lain 3. Menyadari bahwa kerja sama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan 4. Mengembangkan rasa empati pada	1. Bagaimana pergaulan siswa terhadap teman sebaya dalam melakukan tugas? 2. Bagaimana siswa menghargai pendapat orang lain pada saat pembelajaran? 3. Bagaimana siswa menyadari bahwa kerja sama atau tolong menolong itu penting dan sangat menyenangkan? 4. Bagaimana rasa	1. Guru Pai 2. Siswa/siswi



			diri siswa	empati pada siswa terhadap orang lain?	
2.	Bagaimana kecerdasan sosial siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 6 Rejang Lebong	Kecerdasan Sosial	<p>1.Perilaku empati kepada teman</p> <p>2.Perilaku pro-sosial</p> <p>3.Mendengarkan efektif</p> <p>4.Mampu melakukan komunikasi dengan santun</p> <p>5.Kesadaran diri</p> <p>6.Pemahaman etika dan Situasi sosial</p>	<p>1.Bagaimana menurut ibu perilaku empati siswa terhadap sesama teman di kelas?</p> <p>2.Bagaimana cara siswa memberikan manfaat dan membuat nyaman orang-orang yang disekitarnya?</p> <p>3.Bagaimana menurut ibu apakah siswa mendengarkan secara efektif dalam proses pembelajaran berlangsung/</p> <p>4.Apakah siswa bisa melakukan komunikasi dengan baik antara guru dan sesama teman?</p>	<p>1.Guru PAI</p> <p>2.Siswa/siswi</p>

				<p>5. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap kesadaran siswa dalam proses pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana kebiasaan atau etika siswa terhadap kerja sama saat mengerjakan tugas kelompok?</p>	
3.	<p>Bagaimana kendala penanaman sikap kerja sama dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 6 Rejang Lebong</p>	Kendala	<p>1. Kendala dalam lingkungan</p> <p>2. Kendala diluar lingkungan</p>	<p>1. Kendala dalam lingkungan</p> <p>a.) Bagaimana kendala dari guru pendidikan agama islam itu sendiri dalam menanamkan sikap kerja sama?</p> <p>b.) Bagaimana kendala dari sesama siswa dalam menanamkan sikap kerja sama?</p> <p>2. Kendala diluar</p>	<p>1. Guru PAI</p> <p>2. Siswa/siswi</p>

				<p>lingkungan</p> <p>a.)Bagaimana kendala dari rumah keluarga dalam menanamkan sikap kerja sama?</p> <p>b.)Bagaimana kendala dari masyarakat dalam menanamkan sikap kerja sama?</p>	
--	--	--	--	---	--

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhayati S.Pd.1

Jabatan: : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Minarni

Nim : 2053100

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Penanaman Sikap Kerja Sama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Rejang Lebong "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Juni 2024

Yang menerangkan



Nurhayati S.Pd.1

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROZA RIA

Jabatan:

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Minami

Nim : 2053100

Prodi : Pendidikan Agama Islam

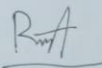
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Penanaman Sikap Kerja Sama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Rejang Lebong "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Juni 2024

Yang menerangkan



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARKA PRATAMA

Jabatan:

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Minarni

Nim : 2053100

Prodi : Pendidikan Agama Islam

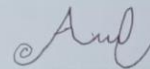
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Penanaman Sikap Kerja Sama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Rejang Lebong "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2024

Yang menerangkan



.....

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Lioni Saputri*

Jabatan:

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Minarni

Nim : 2053100

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Penanaman Sikap Kerja Sama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Rejang Lebong "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Juni 2024

Yang menerangkan

*Lioni*  
Lioni

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Keyla Septi Wandita*  
Jabatan:

Menerangkan dengan sebenarnya:


Nama : Minarni  
Nim : 2053100  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Penanaman Sikap Kerja Sama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Rejang Lebong "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Juni 2024

Yang menerangkan

  
..... Keyla





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 577 /In.34/FT.1/PP.00.9/04/2024 3 April 2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

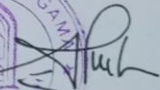
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Minarni  
NIM : 20531100  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Efektivitas Penanaman Sikap Kerja Sama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial  
Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6  
Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 3 April 2024 s.d 3 Juli 2024  
Lokasi Penelitian : SDN 6 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 301/274 /IP/DPMD/SP/V/2024

**TENTANG PENELITIAN**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor 377/0.34/FF.1/PP.00.9/04/2024 tanggal 03 April 2024 Hal Rekomendasi Isin Penelitian

Dengan ini mengizinkan melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTE	: Murni/ Husni, 15 Desember 2003
NIM	: 30531100
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Efektifitas Penanaman Sikap Kerjasama Dalam Meningkatkan Keerifatan Sosial Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STMI B Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: STMI B Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 30 Mei 2024 s/d 03 Juli 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mematuhi semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku
- Boleh melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Isin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan Isin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penerbit
- Isin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Isin ini tidak mematuhi/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas

Dianjukan Isin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 30 Mei 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



**SULKARRAH, SH**  
 Peneliti / IV a  
 NIP. 19751010 200704 1 001

- Terdistribusi ke :
- Kepala Badan Eselon IV Kab. RL
  - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
  - Kepala STMI B Rejang Lebong
  - Yang Berkepentingan
  - Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 6 REJANG LEBONG**  
Alamat : Setia Negara 1 No. 34, Kel.PasarBaru, Kec. Curup  
Kode Pos 39113, E-mail : sdn6rl@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/192/SDN6/RL/CRP/2024

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SERI REZEKI, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SDN 6 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MINARNI  
NIM : 20531100  
Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 6 Rejang Lebong dari tanggal 4 April 2024 sampai 22 Juni 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi yang berjudul “**Analisis Penanaman Sikap Kerjasama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 6 Rejang Lebong**” .

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 22 Juni 2024  
Ka. SDN 6 Rejang Lebong  
  
SERI REZEKI, S.Pd  
NIP. 19680518 198812 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Minarni
NIM	: 20531100
PROGRAM STUDI	: PAI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Kartiana Indrawari M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Penanaman sikap kerja sama pada Tunagrahita dalam Pembelajaran PAI Di SLBN 1 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	9/3/2024	Coba bledh qni dpa judul	f
2.	17/4/2024	paik konsep di-pul	f
3.	13/4/2024	siang panti papul sk	f
4.	14/6/2024	paik	f
5.	11/6/2024	histocumen panti	f
6.	19/6/2024	bb id	f
7.	14/6/2024	aa bb id	f
8.	15/6/2024	aa yi sbri	f
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

*Dr. Kusen*  
Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd  
NIP. 196906201998031003

CURUP, 15/3/.....2024  
PEMBIMBING II,

*Dr. Kartiana Indrawari*  
Dr. Kartiana Indrawari, M.Pd.1  
NIP. 198607292019032010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

## BIODATA PENULIS



Minarni, lahir di Desa Sosokan, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 15 Desember 2002, peneliti merupakan anak kelima dari enam bersaudara lahir dari pasangan Bapak A. Gani Kosim dan Ibu Maryana Sanuri. Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari SDN Sosokan (lulus tahun 2014), melanjutkan ke SMPN Muara Kulam (lulus tahun 2017), dan melanjutkan SMAN Muara Kulam (lulus tahun 2020). Pendidikan selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti masuk ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Rejang Lebong Bengkulu, dengan mengambil program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.